

**IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER
TOLERANSI (TASAMUH) DAN FAKTOR DALAM
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN SISWA
KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA 1 KALIMARO
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJAR 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



Oleh :

Taufiqul Akbar

NIM : 2003096030

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Taufiqul Akbar
NIM : 2003096030
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER TOLERANSI (TASAMUH) DALAM
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA 1
KALIMARO KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJAR 2023/2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Desember 2024
Pembuat Pernyataan,



Taufiqul Akbar
NIM : 2003096030

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : IMPLEMENTASI PENANAMAN KARAKTER TOLERANSI (TASAMUH)
DALAM PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN KELAS IV MI
MIFTAHUL HUDA 1 KALIMARO KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJAR
2023/2024

Nama : Taufiqul Akbar
NIM : 2003096030
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005012001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Penguatan Karakter Toleransi (Tasamuh) dan Faktor Dalam Profil Pelajar Rahmatan Lili Alamin Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kallimaro Kabupaten Grobogan Tahun Ajar 2023/2024
Penulis : Taufiqul Akbar
NIM : 2003096030
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam ujian *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 2 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

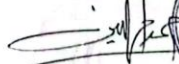
Ketua Penguji I,


Arsan Shanie, M.Pd
NIP.199006262019031015

Sekretaris/Penguji II,



Nur Khikmah, M. Pd.I
NIP.199203202023212042

Penguji III,

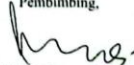

Dr. Hamdan Husein Batuhara, M.Pd.I
NIP.198908222019031014



Penguji IV,


Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP.199101152019031013

Pembimbing,


Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP.197101222005012001

ABSTRAK

Judul : IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI (TASAMUH) DAN FAKTOR DALAM PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA 1 KALIMARO KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJAR 2023/2024

Penulis : Taufiqul Akbar

Nim : 2003096030

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan di kelas IV MI Mifhthul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan yaitu terdapat perilaku kurangnya sikap toleransi dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi penguatan karakter toleransi (*Tasamuh*) dan faktor dalam PPRA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitiannya adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas IV, dan Siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan/kesimpulan. Hasil penelitian Implementasi Karakter Toleransi yang diterapkan di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro kelas IV yaitu meliputi: tindakan menghargai perbedaan, menghormati yang lebih tua, menerima teman yang berbeda agama, tidak mengganggu teman belajar. Implementasi Penanaman Karakter Toleransi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: 1) peran guru sebagai pengawasan bagi siswa, 2) metode pengajaran siswa dalam pengetahuan, metode pembiasaan agar siswa terlatih, 3) tujuan membentuk pribadi manusia berakhlakul karimah. Faktor pendukung yaitu 1) peran guru sangat menguatkan kesadaran karakter toleransi, 2) sarana dan prasaana sangat memadai. Faktor penghambat ini yaitu kesadaran diri masih kurang terhadap peaturan yang ada.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Toleransi, PPRA, Siswa Kelas IV

KATA PENGANTAR

Assalāmualaikum wr.wb

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Penguatan Karakter Toleransi (*Tasamuh*) dan faktor dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan Tahun Ajar 2023/2024” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah memberikan izin atas penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S,Si M,Pd yang sudah mempermudah akses dalam pengerjaan karya ilmiah ini.
4. Dosen pembimbing Ibu Titik Rahmawati, M.Ag. yang telah menyediakan waktu serta ilmunya untuk peneliti mampu menuntaskan skripsi ini.
5. Para Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) FITK UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan ilmu serta pengajarannya selama peneliti menempuh pendidikan S1.
6. Kepada kedua orang tua dan saudara peneliti yang tak hentinya memberikan support hingga peneliti mampu mendapatkan pendidikan yang berkualitas.
7. Teman-teman peneliti yang sudah menemani dan memberikan dukungan di dalam perjalanan menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sugiyat, Ibu Mulyani, dan Kakak tersayang Ulfa Maylawati atas kasih

sayang, motivasi, dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti.

9. Kepada Kepala Madrasah MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Grobogan Bapak Muhammad Rifai, S.Pd.I, serta guru-guru MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Grobogan yang memberikan banyak arahan dari sebelum penelitian hingga penelitian ini selesai.
10. Kepada teman-teman angkatan PGMI 2020 khususnya kelas A terimakasih atas kenangan yang telah diberikan selama perkuliahan

Bagi mereka, tiada balasan yang bisa diberikan oleh peneliti terkecuali doa. Semoga segala hal baik selalu membersamai setiap langkah kehidupan orang-orang terkasih di atas. Peneliti menyadari bahwasanya realisasi skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun demikian peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 17 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI (<i>TASAMUH</i>) DAN FAKTOR DALAM PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN	
A. Deskripsi Teori	13
1. Penguatan Karakter Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	13
a. Pengertian Pendidikan Karakter	13
b. Nilai Karakter Toleransi	16
c. Penanaman Nilai	17
d. Aspek-aspek karakter Toleransi	21
2. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	24
a. Pengertian Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	26
b. Nilai-nilai Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	30
B. Kajian Pustaka Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	54
A. Deskripsi Data	54
1. Penguatan Karakter Toleransi (<i>Tasamuh</i>) dalam PPRA kelas 4	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Toleransi dalam PPRA kelas 4	63
B. Analisis Data	65
1. Implementasi P5PPRA Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MI Miftahul Huda 1 Kalimaro	65
2. Penguatan Karakter Toleransi (<i>Tasamuh</i>) dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin kelas IV	71
a. Tindakan Menghargai Perbedaan	71
b. Menghormati teman berbeda agama	72
c. Tidak Mengganggu Teman Belajar	74
3. Implementasi Penguatan Karakter Toleransi (<i>Tasamuh</i>) dalam PPRA kelas 4	78
a. Peran Guru	78
b. Metode Pengajaran	79
c. Metode Pembiasaan	79
d. Metode Nasehat	79
e. Tujuan	80
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	81
a. Faktor Pendukung	82
b. Faktor Penghambat	83

C. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	94
Lampiran I Profil Madrasah	94
Lampiran II Visi dan Misi Madrasah	96
Lampiran III Jurnal Kehadiran Guru	97
Lampiran IV Jurnal Kehadiran Siswa	98
Lampiran V Instrumen Pedoman Wawancara	92
Lampiran VI Hasil Wawancara	95
Lampiran VII Hasil Dokumentasi	110
Lampiran VIII Hasil Observasi	116
Lampiran IX Surat Penunjukkan Pembimbing	120
Lampiran X Surat Izin Riset	121
Lampiran XI Surat Keterangan Selesai Riset	122
RIWAYAT HIDUP	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka diimplementasikan pada awal tahun ajaran baru 2022/2023, pada saat kemdikbudristek dan Kementerian Agama hanya menerapkan kepada beberapa sekolah/madrasah yang dirasa mampu untuk mengimplementasikannya atau biasa disebut sebagai sekolah dan madrasah penggerak. Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang terluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar.

Kurikulum merdeka memperkenalkan pembelajaran di dalam dan diluar kelas. Pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang

berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk.¹

Kurikulum merdeka juga tidak memastikan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai tetapi juga melihat kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* selaras dengan kurikulum merdeka. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala karena ada program yang memang baru tahun ini diteapkan yaitu Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.²

Penguatan nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan sesuatu nilai yang berharga.

¹ Julianti Boang Manula, Pernando Sitohang, netty Heriwati Henrika Turnip. “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*”. Jurnal Mahesacenter. Vol. 1. 2022. hlm. 82-83

² Imron, Yunika Purwaningsih, Sulastri. “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Meningkatkan Karakter*”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5. 2023. hlm. 4

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada siswa melalui persekolahan, terutama pada siswa Indonesia adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia makhluk yang tunduk patuh pada konsep ketuhana dan mengemban amanah sebagai pemimpin dunia. Seperti halnya kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan untuk hidup bersosial masyarakat, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai tempat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.³

Profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* adalah profil pelajar madrasah yang mampu mewujudkan siswa menjadi berwawasan, bersikap moderat dan *taffaqh fiddin* sebagaimana ciri kompetensi Islam di madrasah. Selain itu, terdapat proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang dirancang secara khusus untuk menguatkan capaian kompetensi dan karakter siswa. Tentu hal tersebut, bertujuan membimbing dan membiasakan siswa untuk

³ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7.

kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia, alam maupun Tuhan yang Maha Esa.⁴

Penguatan nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan sesuatu nilai yang berharga.

Muslich mengemukakan bahwa penanaman adalah suatu pendekatan dengan menanamkan nilai-nilai dari dalam diri seseorang. Selain ada beberapa berpendapat bahwa penanaman adalah suatu pendekatan untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai tertentu pada anak.⁵

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan. Jadi yang dimaksud disini adalah bagaimana cara usaha

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, hlm. 50

⁵ Dwi Oktaviana, "*Penanaman Nilai Toleransi Di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang*" (Skripsi:Unnes,2019). hlm. 13.

seseorang atau guru dalam menanamkan suatu nilai kepada anak didiknya yang dilandani oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi agama, suku, dan budaya yang berbeda-beda. Sedangkan arti dari nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran perasaan, kriteria maupun perilaku.

Nilai dalam bahasa inggris disebut *Value* yang berasal dari bahasa latin yaitu *Value* yang berarti berguna, mampu, berbudaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah sifat-sifat atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Nilai merupakan suatu abstrak akan tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lain. Nilai-nilai toleransi dalam pendidikan adalah sikap yang harus seseorang tanamkan dan dikembangkan kepada kepribadian sendiri. Bantuan terhadap siswa agar menyadari serta menempatkan

nilai dalam keseluruhan hidupnya secara integral, disebut dengan nilai-nilai pendidikan.⁶

Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* didasarkan pada 10 nilai antara lain sebagai berikut: Berkeadaan (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*), Toleransi (*Tasamuh*), Syura, Adil, Wa I'Tidal (*Konsisten*), Kesetaran (*Musawwa*), Dinamis dan Inotif (*Tathawwur wa Ibtikar*). Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai karkter dan perilaku yang bias diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga bias membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga Negara yang baik

Adapun nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* yang diatur dalam kurikulum Merdeka salah satunya adalah Toleransi (*Tasamuh*). Nilai toleransi memiliki indikator yaitu toleransi dalam keberagaman agama, toleransi dalam keberagaman suku dan toleransi dalam keberagaman sosial budaya. Toleransi (*Tasamuh*) adalah mengakui dan menghormati

⁶ Sri Mawarti, “*Nilia-Nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Agama Islam.*” *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017) hlm. 80

perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya. Indikator nilai toleransi harus tercapai dengan optimal agar implementasi nilai toleransi yang dilakukan pendidik dapat dinyatakan berhasil, jika salah satu indikatornya tidak tercapai, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum berhasil secara keseluruhan.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan substansi Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan.

Sesuai pada Panduan Pengembangan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang disusun oleh Dirjen Pendis Kemenag RI, Madrasah mulai menerapkan program ini dengan disesuaikan dengan karakteristik madrasah masing-masing, dengan tujuan agar guru dapat menumbuhkan karakter peserta didik

yang beradaptasi dengan perkembangan zaman ada khususnya karakter toleransi.⁷

Pembiasaan karakter toleransi salah satu penanaman karakter yang efektif untuk diterapkan di suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) pada siswa.

Jika dikaitkan dengan MI Miftahul Huda 1 Kalimaro, madrasah ini menerapkan program penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Tidak hanya siswa kelas IV yang diwajibkan untuk penanaman karakter toleransi, melainkan dewan guru beserta stafnya juga ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang penanaman nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA siswa kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan Tahun ajaran 2023-2024. Kelas IV adalah baru mengenal kurikulum merdeka yang dimana

⁷ Muhammad Ali Rahmadhani, Moh. Isom. “*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*”. Direktorat KSKK madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. 2022

siswa di ajarkan dengan mandiri. Implementasi penanaman nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) ini diharapkan sebagaimana yang diharapkan. Tentunya bisa menjadi referensi menanamkan karakter bagi guru dan calon guru lainnya. Mengingat saat ini, anak bangsa tidak hanya ditantang untuk memahami materi saja melainkan juga harus memiliki keterampilan abad 21 untuk dapat memecahkan masalahnya dengan konsep-konsep pembelajaran di madrasah yang kemudian hari akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Peneliti terdorong menyusun skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI (*TASAMUH*) DAN FAKTOR DALAM PPRA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA 1 KALIMARO KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2023/2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA ditunjukkan oleh siswa kelas 4 MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2023/2024?

2. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA di kelas 4 MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten grobogan tahun ajar 2023/2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan implementasi penguatan nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dan faktor dalam PPRA di kelas 4 MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan tahun ajaran 20233/2024.
 - b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA di kelas 4 MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2023/2024.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penguatan nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai karakter toleransi pada lingkup sekolah Madrasah Ibtid'iyah.

b. Manfaat Praktis

1) Peneliti

Peneliti lebih tahu mengenai penguatan nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA di kelas 4 MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan beserta penanamannya.

2) Siswa

- a. Memberikan kemudahan siswa untuk belajar tentang penanaman nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA.
- b. Membangkitkan semangat dan

memberikan motivasi belajar penguatan nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA.

- c. Siswa dapat memiliki keterampilan dalam penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA.

3) Guru

- a. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penguatan nilai karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA.

4) Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan referensi baru utamanya mengenai model pembelajaran yang membentuk dan memaksimalkan proses pembelajaran di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan.

BAB II

PENGUATAN NILAI KARAKTER TOLERANSI (TASAMUH) DAN FAKTOR DALAM PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

A. Deskripsi Teori

1. Penguatan Nilai Karakter Toleransi (*Tasamuh*)

Pada abad 21 masyarakat disugahi lompatan kemajuan yang signifikan. Sehingga membutuhkan kemampuan untuk membentengi sebuah proses pendidikan sekarang adalah membentuk masyarakat berakhlak mulia dan bermoralitas tinggi. Pendidikan sekarang adalah membentuk masyarakat berakhlak.

a. Pengertian Nilai Karakter

Pendidikan karakter adalah bagian dari pendidikan nilai atau disebut *value education*. Sekolah bertanggungjawab bukan hanya mencetak generasi unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi juga dalam proses internalisasi pendidikan karakter.

Muchlas Samani dan Hariyono menyampaikan bahwa karakter adalah sesuatu yang penting bagi tercapainya tujuan hidup.

Seseorang sebenarnya sudah terinstal hal-hal positif didalam dirinya. Akan tetapi faktor-faktor dari luar seperti pola asuh, orang tua, keluarga. Kebijakan zaman sekarang telah membuat suatu kebijakan mengenai pendidikan moral yang secara sengaja dibuat sebagai bagian dari pendidikan intelegensi, mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebijakan setara dengan pendidikan ilmu pengetahuan.¹

Keeney, menyebutkan sebagai dasar untuk keputusan yang kita ambil. Nilai juga hendak menjadi *driving force* untuk keputusan yang kita ambil. Nilai juga menjadi landasan untuk waktu yang kita gunakan dan upaya yang kita lakukan saat berfikir dalam pengambilan keputusan.²

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa nilai dan karakter adalah sesuatu yang menjadi landasan seseorang dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi

¹ Samami, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 64

² Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansa, 2017), hlm. 64.

umat manusia untuk menentukan perbuatan itu baik atau buruk.

Menurut istilah terdapat beberapa pengertian karakter, yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah menurut Foester, mengungkapkan bahwa karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seseorang pribadi. Karakter menjadi identitas, ciri, sifat yang tetap, mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap yang ada pada diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, juju, sederhana, dan lain-lain.³ Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan satu dengan yang lainnya.⁴ Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 77-78.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1-2..

karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan kembali.⁵

Sesuai dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu nilai yang menjadi sifat tetap atau ciri pada diri siswa seseorang dalam bersikap mampu membedakan manusia satu dengan manusia lain. Sedangkan penanaman nilai karakter adalah usaha guru dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter untuk membentuk jiwa siswa agar memiliki kepribadian yang baik.

b. Nilai Karakter Toleransi

1) Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin “tolerare” yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Dalam bahasa Arab toleransi disebut “*tasamuh*” yang berarti bermurah hati dalam pergaulan. Kata lain dari *tasamuh* adalah “*tasahul*” yang

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3

berarti bermudah-mudah. WJS. Poerwadarminta mengartikan toleransi sebagai bentuk lapang dada, yang berarti rukun dengan siapapun, selalu menghargai pendapat orang lain, tidak mengganggu kebebasan berfikir dan keyakinan orang lain. Sedangkan menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia dalam menjalankan keyakinan dan menentukan nasibnya masing-masing.⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap saling menghargai perbedaan antar sesama

c. Penguatan Nilai

1. Metode Penguatan Nilai

Metode diartikan sebagai alat untuk menanamkan karakter pada diri seseorang agar menjadi pribadi yang berkarakter baik. Adapun beberapa metode yang bisa digunakan untuk

⁶ Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 8

menanamkan karakter pada diri seseorang, antara lain yaitu:

a) Metode Pembiasaan

Dalam dunia psikolohi, metode pembiasaan dikenal dengan teori “*operant conditioning*” yang membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan tanggungjawab atau sesuatu yang telah dilakukan. Guru juga perlu menerapkannya pada dirinya dalam pembentukan karakter yang bertujuan membiasakan siswa melakukan perilaku terpuji.

Al-Ghazali menekankan bahwa pentingnya metode pembiasaan diberikan kepada anak sejak usia dini. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan sejak dini, anak akan berdampak besar terhadap akhlak dan kepribadiannya ketika dewasa. Sebab dalam pembiasaan sejak kecil akan melekat kuat dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian,

metode pembiasaan sangat baik dalam pendidikan karakter seorang anak.⁷

b) Metode pengajaran

Dalam mendidik manusia agar memiliki karakter yang baik menggunakan pengajaran sebagai model yang mudah diserap dan diterakan, manusia cenderung lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Tingkah laku seseorang dimulai dengan meniru (*imitation*), dan berlaku sejak anak masih kecil.⁸

Metode pengajaran memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan *figure* utama dalam penerpan metode pengajaran. Guru harus memiliki karakter baik untuk dijadikan contoh

⁷ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm. 88

⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.2, hlm. 94

bagi siswa dan akan meniru yang dilakukan guru. Tidak hanya guru, seluruh komponen suatu lembaga pendidikan juga ikut serta dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, faktor keluarga dan lingkungan juga mempunyai peran dalam pembentukan karakter melalui metode pengajaran.

c) Metode Nasehat

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Metode ini sangat cocok digunakan untuk menanamkan karakter pada diri seseorang. Sedangkan menurut Syarbini metode nasihat merupakan perpaduan antara metode ceramah dengan metode keteladanan, namun lebih diarahkan kepada bahasa hati, tetapi bisa pula dilakukan dengan pendekatan rasional.⁹

⁹ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm. 70

Abuddin Nata mengatakan bahwa metode nasehat cocok untuk anak karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki.¹⁰

Menurut pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode nasehat adalah perpaduan antara metode ceramah dengan metode keteladanan yang bertujuan untuk mengarahkan seseorang menjadi lebih baik

d. Aspek-aspek karakter toleransi

Aspek – aspek karakter toleransi yaitu (1) aspek kedamaian meliputi indikator peduli, keberanian, dan cinta, (2) aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain dan menghargai diri sendiri, (3) aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka,

¹⁰ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam)*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm. 71

reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan, dengan orang lain.¹¹

Nilai-nilai karakter toleransi ditanamkan ke dalam diri anak menggunakan proses pembelajaran *Behaviouristik* pemberian stimulasi dan penguatan secara berulang hingga mampu terserap menjadi karakter anak sehari-hari. Aktivitas pembiasaan untuk anak usia sekolah dasar dinilai sangat ampuh dalam upaya penanaman nilai karakter pada peserta didik.

Ada beberapa hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam penanaman toleransi dalam konteks sosial maupun sekolah atau lingkungan pendidikan:

- 1) Penguatan sikap menghargai orang lain adalah sebuah sifat yang perlu ditanamkan dalam diri. Menghargai bukan berarti memberi hormat ketika bertemu namun sikap menghargai itu ditunjukkan memberi apresiasi.

¹¹ Agus Supriyanto, Amien Wahyudi. “Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu” (Madiun, Jurnal Ilmiah Counsellia, Vol. 7 No. 2, 2017). hlm. 66

- 2) Memulai niat untuk bersikap dan berprasangka baik kepada orang lain juga menjadi sebuah syarat dalam menerjemahkan pendidikan toleransi dalam kehidupan. Dengan memulai hidup atas dasar niat yang baik, kemudian dilakukan dalam aktivitas akan dijalankan tanpa ada perasaan bersalah dan lain sejenisnya.
- 3) Menggunakan bahasa yang beretika dalam berinteraksi juga menjadi cerminan seseorang akan mampu menghargai yang lain atau tidak.
- 4) Kesadaran dengan menggunakan pandangan arif dan bijaksana kemudian akan mampu mengantarkan setiap orang untuk bisa menempatkan diri secara proposional dengan siapakah berbicara dan siapakah yang diajak bicara. Kesadaran demikian cukup penting dalam melakukan interaksi sebab menjadi cerminan kepribadian seseorang.

- 5) Berkomitmen untuk tidak merusak hak hidup orang lain dengan cara selalu memberikan ruang kepada yang lain untuk melakukan aktualisasi diri. Prinsip yang dijalankan adalah menjaga keutuhan bersama melalui saling memberikan apresiasi diri satu sama lain.¹²

2. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Islam *rahmatan lil 'alamin* sebenarnya berasal dari firman Allah dalam Q.S Al-Anbiya [21] ayat 107 :¹³

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artiya:

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S Al-Anbiya [21] ayat 107)

Disini dapat diketahui bahwa rahmat bagi semesta alam adalah Nabi Muhammad SAW, beliau diutus Allah 'bukan hanya membawa

¹² Moh. Yamin dan Vivi Aulia, “*Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), hlm. 104

¹³ Q.S Al-Anbiya[21] ayat 107. qur'an.kemenag.go.id

rahmat namun kehadiran beliau sudah menjadi rahmat bagi alam semesta.

PPRA, singkatan dari profil Pelajar *Rahmatan Lil alamin*, adalah sebuah program pendidikan yang unik dan inovatif di Indonesia. Program ini didirikan oleh yayasan *Rahmatan Lil Alamin* dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berwawasan global. Dalam PPRA pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Pelajar diajarkan untuk memiliki nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, dan tanggungjawab salah satunya adalah karakter toleransi (*Tasamuh*).

Program PPRA berfokus pada pendidikan di dalam kelas dan aktivitas pelajar untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di luar sekolah. Pelajar diajak berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti pengabdian masyarakat dan program-program kerelawanan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya memberi kontribusi positif kepada masyarakat dan menjadikan perubahan dalam lingkungan masyarakat.

a. Pengertian Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis. Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa yang berpijak pada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI

dan UUD 1945.

Tatanan kehidupan bangsa tersebut, jika tidak dirawat dan dilestarikan generasi ke generasi, dapat menimbulkan berbagai keprihatinan terhadap situasi bangsa berupa ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme dan sebagainya.

Hal yang perlu diantisipasi juga adalah menjamurnya paham radikalisme atas nama agama yang mengesampingkan nilai kemanusiaan dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, bahkan golongan ini sering menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan substansi Islam Rahmatan

lil Alamin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk lewat dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, berkeadilan, dan berkebhinekaan global.¹⁴

Secara keseluruhan, Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) adalah sebuah program pendidikan yang unik dan inovatif yang diadopsi sejumlah sekolah di Indonesia. Program ini menekankan pada pendidikan yang holistik, mengintegrasikan nilai-nilai agama, akademik, dan karakter dalam pembelajaran sehari-hari.

Sebagai program pendidikan yang berbasis

¹⁴ Buku Paduan *Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Direktorat KSKK, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2022.

agama, PPRA juga memberikan penekanan pada pendidikan agama yang komprehensif. Siswa diajarkan nilai keagamaan, etika, dan moral yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Siswa juga diajarkan untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi individu yang taat agama dan berakhlak mulia, dan menghargai masyarakat dalam penanaman nilai karakter toleransi.

Salah satu keunggulan dari Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* adalah penekanan pada pengembangan keterampilan *soft skills*. Selain mendapatkan pengetahuan akademik yang solid, siswa juga dilatih untuk memiliki keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penekanan pada karakter yang kuat khususnya karakter toleransi (*Tasamuh*), pendidikan agama yang komprehensif, pengembangan keterampilan *soft skills*, dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat, PPRA memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menjadi individu yang sukses dan

berkontribusi dalam masyarakat.

b. Nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Nilai 10 dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan penjelasan dibawah ini sebagai berikut:¹⁵

1. Beradab (*Ta'addub*) memiliki 2 indikator yaitu, Nilai Kesalehan dan Nilai Budi Pekerti.
 - Nilai Kesalehan : Taat kepada Allah SWT, mempunyai sikap harmonis kepada sesama, berperilaku jujur dan adil.
 - Nilai Budi Pekerti : Tidak berbicara dengan keras atau berbicara kotor, tidak memerintah temannya dengan sembarangan.
2. Keteladanan (*Qudwah*) memiliki 4 indikator yaitu, Nilai Kepeloporan, Nilai Panutan, Nilai Inspirator, Nilai Tuntunan untuk kebaikan bersama.
 - Nilai Kepeloporan : Siswa dapat

¹⁵ Amalia Pusparayanti, “*Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA)*”. Widyaiswara Balai Diklat Keadaan Denpasar. hlm. 11

memberikan contoh dalam penyampaian materi di depan kelas.

- Nilai Panutan : Dapat menjadi contoh kedisiplinan waktu seperti berangkat tepat waktu, dapat menjadi contoh dalam berpakaian rapi.
- Nilai Inspirator : Dapat memberikan contoh saling memaafkan satu sama lain, ketika siswa mendapatkan ranking 1 siswa dapat menjadi contoh agar bisa belajar lebih sungguh-sungguh.
- Nilai Tuntunan untuk Kebaikan Bersama : Disiplin dalam berangkat tepat waktu, melaksanakan piket kebersihan dengan teratur, memberikan contoh dalam berpakaian yang rapi.

3. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatanah*) memiliki 3 indikator yaitu, Nilai Nasionalisme, Nilai Patriotisme, Nilai Akomodatif terhadap Budaya.

- Nilai Nasionalisme : Membantu

teman yang sedang kesulitan contoh tidak memahami materi pelajaran, meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawanya, mengikuti upacara bendera dengan tertib.

- Nilai Patriotisme : Mengikuti pawai budaya dan kemerdekaan (karnaval), mengikuti zarkasi seperti ziarah ke makam para pahlawan dan berkunjung ke museum.
- Nilai Akomodatif terhadap Budaya : Siswa dapat menerima sikap praktik keagamaan yang mengakomodasi budaya lokal dan tradisinya.

4. Mengambil Jalan Tengah (*Tawassuf*) memiliki 2 indikator yaitu, Nilai Nasehat Materi anti Radikalisme dan Kekerasan dan Nilai Bijaksana dalam Sikap dan Bertindak.

- Nilai Nasehat Materi Anti Radikalisme dan Kekerasan : Dapat memahami mana yang benar dan mana yang salah, siswa tidak melakukan anarkis seperti merusak

ruangan kelas maupun mencoret-coret tembok.

- Nilai Bijaksana dalam Sikap dan Bertindak : Siswa dapat berfikir sebelum melakukan sesuatu.
5. Toleransi (*Tasamuh*) memiliki 3 indikator yaitu, Nilai Menerima, Nilai Menghormati, Nilai Menghargai.
- Nilai Menerima : Sikap siswa dalam menerima kekurangan atau kelebihan orang lain.
 - Nilai Menghormati : Sikap siswa dalam menghormati orang lain yang lebih tua dan teman sendiri.
 - Nilai Menghargai : Siswa dapat menghargai sebuah perbedaan sesama orang lain dan keberagaman menghargai budaya yang ada di daerahnya.
6. Seimbang (*Tawazun*) memiliki 2 indikator yaitu, Nilai Pemahaman dan Nilai Pengalaman.
- Nilai Pemahaman : Siswa dapat memahami catatan dalam buku tulisnya secara berkala, pemahaman

ini juga dapat dinilai dari seberapa padat ringkasan yang ditulis oleh siswa.

- Nilai Pengalaman : Siswa dapat menukar pengalamannya agar dapat saling menarik dan efektif dalam belajar, dalam nilai pengalaman dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang lebih baik dalam kehidupan nyata.

7. Adil dan Konsisten (*ITidal*) memiliki 2 indikator yaitu, Nilai Bertindak Proposional dan Nilai Teguh dalam Pendirian.

- Nilai Bertindak Proposional : Siswa dapat menempatkan sesuatu seperti contoh sepatu ditempatkan berbeda antara rak sepatu laki-laki dan perempuan.
- Nilai Teguh dalam Pendirian : Selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya dalam bentuk apapun, melaksanakan shalat tepat waktu, belajar terus menerus hingga paham.

8. Musyawarah (*Syura*) memiliki indikator Nilai Menghadapi persoalan dengan prinsip Menempatkan Kemaslahatan
 - Nilai menghargai persoalan dengan prinsip menempatkan kemaslahatan : siswa dapat bermusyawarah dengan mencari solusi agar tidak sampai menyakiti hati temannya.
9. Kesetaraan (*Musawwa*) memiliki 2 indikator yaitu, Nilai tidak Diskriminatif dan Nilai Inklusif.
 - Nilai tidak Diskriminatif : Siswa merasa nyaman dengan lingkungan madrasah
 - Nilai Inklusif : tidak melakukan bullying sesama teman
10. Dinamis dan Inovatif (*Tathawur Wa Ibtikhar*) memiliki indikator Nilai Perubahan untuk Kemaslahatan dan Kemajuan Manusia.
 - Nilai perubahan untuk kemaslahatan dan kemajuan manusia : Tertib dalam melaksanakan program ekstrakurikuler (dalam pelaksanaannya diluar KMB),

kokulikuler (kegiatan diluar madrasah akan tetapi masih membawa nama lembaga, seperti contoh kunjungan di museum), dan intrakulikuler (kegiatan di dalam madrasah saat pelajaran).

B. Kajian Pustaka Relevan

Pada penelitian ini, diharapkan data-data yang dipakai dalam penyusunan proposal dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, penulis melaksanakan studi pendahuluan. Dalam kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas, penulis menemukan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu:

- a. Indah Septiana (2017), “*Implementasi nilai-nilai toleransi di sekolah dasar*”. Dalam penelitian Ina Septiana mendeskripsikan karakter toleransi memiliki arti penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Dalam upaya penanaman karakter toleransi, kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi memberikan sebuah bimbingan dan memberikan pengarahan kepada siswa, melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi,

misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, membiasakan siswa melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa melalui pengkondisian di dalam maupun diluar kelas, melalui kegiatan spontan yang dilakukan pada saat guru menjumpai siswa yang bersikap tidak toleran terhadap orang lain, membantu siswa tanpa melihat perbedaan. Pada penelitian Indah Septiana tidak berfokus pada Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* sedangkan penelitian ini menggunakan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

- b. Dwi Oktaviana (2019), “*Penanaman Karakter Toleransi di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang*”. Dalam penelitian Dwi Oktavia mendeskripsikan karakter toleransi memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan sebuah bangsa, untuk itu sangatlah perlu dilakukan adanya

penanaman karakter toleransi. Penanaman karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini karena anak pada usia dini mengalami proses perkembangan yang luar biasa dan belum terpengaruh banyak hal negatif dari lingkungan sehingga menjadi masa yang tepat untuk menanamkan karakter toleransi. Pada penelitian Dwi Oktaviana tidak spesifik pada *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* sedangkan penelitian ini menggunakan *Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.

- c. Vivi Tamaeka (2022), “Penanaman Nilai-nilai Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian Vivi Tamaeka mendeskripsikan bahwa penanaman nilai toleransi dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, melalui pendidikan karakter seperti pembiasaan sikap, keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari maka akan membentuk pola pikir siswa, sehingga bisa intoleransi. Penanaman nilai toleransi pada

sekolah dasar dapat terus ditanamkan melalui pendidikan karakter untuk menumbuhkan (1) sikap saling menghormati dan menghargai, (2) adanya solidaritas, (3) meningkatkan sikap kesatuan dan persatuan. Pada penelitian Dwi Oktavia tidak berfokus pada Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* sedangkan penelitian ini menggunakan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan berdasarkan sumber, setelah data didapatkan data akan dicatat, dikumpulkan dan terakhir data akan disimpulkan.¹

Menurut Mehta penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memahami keyakinan, pengalaman, sikap, perilaku, dan interaksi individu.² Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang berasal dari masalah sosial untuk memperelajari dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk meneliti mengenai masalah sosial,

¹ Sugiyono. 2018, *Metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif, R&D*: (Bandung: Alfabeta), hlm.137

² Mehta, Akanksha, 2020, *Qualitative Research in Male Infertility. Urologic Clinics Of North America. United Kingdom: Vol, 47 No 2. hlm.206*

konsep, kehidupan, kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, dan lain sebagainya.³

Berdasarkan pendapat diatas, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti berusaha mencari pemahaman mengenai objek secara mendalam guna menemukan pola yang ada pada objek.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro, Jl. Kauman No. 003 Luka Kalimaro, Kec. Kedungjati, Kab. Grobogan, Prov. Jawa Tengah. Adapun dasar pemilihan sekolah ini adalah:

- a) Lokasi yang mudah dijangkau.
- b) Keadaan sekolah menarik.
- c) Memiliki banyak siswa.
- d) Suasana sekolah nyaman, dan tertib sehingga peneliti dengan mudah dalam mengadakan penelitian.

³ Cresswell, 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- e) Permasalahan yang akan diteliti muncul pada sekolah tersebut.
- b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap pada tanggal 11 Oktober – 17 Desember tahun 2024 dengan alokasi sebagai berikut:

Table 1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan	
	Oktober	Desember
Pra Pelaksanaan	✓	
Instrument Penelitian	✓	
Pelaksanaan	✓	✓
Pengumpulan Data	✓	✓
Pengolahan Data	✓	✓
Penyusunan Data		✓
Pelaporan		✓

3. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat awal pengamatan yang akan diteliti. Data-data tersebut bisa dicari lewat perpustakaan atau melalui informan. Adapun dua golongan yang diteliti yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan hal yang ditemukan penulis ketika informan berurusan dengan variabel penelitian.⁴ Data tersebut berupa perkataan atau perilaku. Pada penelitian tersebut, data primer ditemukan ketika pengamatan langsung, serta wawancara terhadap narasumber terkait dengan variabel saat diteliti, meliputi guru dan siswa di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro untuk mendapatkan informasi. Dengan tujuan agar menghasilkan penelitian secara optimal dan maksimal.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu hal yang diterima ketika dokumen grafik (tabel, catatan notulen, SMS), foto-foto film, video, rekaman, benda-benda bisa memperbanyak bukti utama.⁵ Dalam penelitian tersebut, data sekunder merupakan hal yang didapatkan untuk menunjang sejumlah informasi

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (2017) CV. Alfabeta. hlm 24

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung (2016)CV. Alfabeta. hlm. 75

ketika berbeda dari bukti utama. Sumber data sekunder, misalnya buku, file dari madrasah terkait dengan pelaksanaan penanaman nilai karakter toleransi, serta foto dokumentasi.

4. Teknik Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1) Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan aspek yang berhubungan dengan fenomena yang ada.⁶ Menurut Jumli, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung, sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut

⁶ Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. (2018). Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi (Vol. 1). UMMPress. hlm.3

berrpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.⁷

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dikarenakan peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung, selain itu, observasi ini diilih karena memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu pada penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA siswa kelas IV dilokasi penelitian.

b. Metode Wawancara

Menurut Tersiana, wawancara merupakan cara pengumpulan data pada penelitian yang digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam.⁸ Wawancara dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi

⁷ Julmi, Christian, 2020. Research : Qualitative, Neuroscience and Biobehaviorall psychology, Germany, hlm. 436

⁸ Tersiana, Andra, "*Metode penelitian*". (Yogyakarta : Start up, 2018), hlm. 12

secara langsung dengan objek yang digunakan sebagai penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara yang tidak berstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁹ Peneliti menggali informasi secara mendalam melalui cara terlibat langsung dengan narasumber dan melakukan proses tanya-jawab secara bebas.

Metode wawancara ini dipilih oleh peneliti karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro. Sehingga wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi.

⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 64.

Adapun kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan informasi: Guru dan Peserta didik. Wawancara yang dilakukan meliputi tanya-jawab mengenai penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Julmi, dokumentasi merupakan dokumen yang berisi informasi yang relevan mengenai pertanyaan penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan konteks sejarah penelitian.¹⁰ Dokumentasi berupa laporan foto/gambar yang menunjang karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA di lokasi penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa berbagai catatan dalam lapangan pada saat penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA kelas IV MI

¹⁰ Julmi, Christian. Research : “*Kualitatif, Ilmu Saraf, Psikologi Perilaku*”, (Germany : 2018) hlm. 436

Miftahul Huda 1 terlaksanakan.

Pada penelitian ini dokumentasi berfungsi untuk pengamatan dan mengabadikan aktifitas siswa pada saat penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA kelas IV MI Miftahul Huda 1 berlangsung serta untuk menganalisis berbagai data untuk ditarik kesimpulan berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

2) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan peralatan yang dipakai dalam pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan peralatan atau instrumen ini menggambarkan cara pelaksanaan, serangkaian dikatakan sebagai teknik penelitian. Instrumen adalah hal penting untuk penelitian, sebab penelitian membutuhkan data yang empiris dan data itu dimungkinkan hanya didapatkan dengan instrumen dan teknik pengumpulan data yang benar. Instrumen bisa menentukan mutu

penelitian.¹¹

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi sebagai pengamat, mencakup aktivitas pemuatan perhatian kepada objek.¹² Wawancara atau *interview* sebagai kuisisioner lisan yaitu percakapan yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari seseorang yang diwawancarai. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catata tulisan, ceak, atau pindaian melalui data yang bersifat mati, contohnya: nilai ulangan harian, majalah, buku, aturan, catatan harian, dan sebagainya.

Sebelum instrumen penelitian disusun, dibuatlah kisi-kisi penelitian terlebih dahulu. Tujuannya untuk menyusun pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang sudah ada.

¹¹ Yuberti, Antomi Siregar, “*Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*”, (Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2017), hlm.119

¹² Hammi Fadlilah Nasution, “*Instrumen Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*”, Jurnal Almasharid, 2017, hlm. 70

Adapun kisi-kisi wawancara dan observasi ini dibuat peneliti yang akan digunakan, yaitu:

a) Wawancara

Wawancara atau *interview* yang sering dinamakan dengan kuesioner lisan yaitu dialog yang dilaksanakan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang di wawancarainya.¹³ Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab. Wawancara akan dilakukan dengan guru kelas di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro, Kab. Grobogan.

b) Kisi-kisi Pedoman Observasi

Observasi sebagai pengamat, mencakup aktivitas pemuatan perhatian kepada objek tertentu dengan memakai semua sistem indera.¹⁴ Tujuan observasi untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar dan interaksi sosial yang dilakukan oleh

¹³ Asep Kurnia, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 167-179.

¹⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, (Vol.8, No. 2, Tahun 2020), hlm. 26

siswa, guru dan jajarannya di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro, Kab. Grobogan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif yang artinya sesuatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data bebrlangsung selama proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA di kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro, Kab. Grobogan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman.¹⁵ Metode analisis data yang digunakan penelitian kualitatif ada tiga yang mencakup:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono berpendapat dalam bukunya menyatakan bahwa reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga

¹⁵ Sugiyono. “*Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*”: (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 137

dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan yang signifikan.¹⁶ Sehingga mereduksi data dapat dimaknai sebagai bentuk menganalisis data yang digunakan untuk mengarahkan, merangkum, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dan memberi gambaran yang lebih jelas sehingga dapat ditarik dan di verifikasi, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan saat menganalisis data. Analisis data pada penelitian ini melalui wawancara dengan narasumber, setelah melakukan wawancara kemudian menganalisis dan meringkas data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menuliskan kembali hasil wawancara, selanjutnya yang diperlukan sesuai dengan subjek penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah proses menyajikan keseluruhan data atau informasi

¹⁶ Sugiyono, “*Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*”: (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 339

berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yang sudah diperoleh dari peneliti baik saat penelitian. Hal ini Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa bentuk penyajian data paling sering untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif.¹⁷ Kemudian dapat ditarik kesimpulan dan disajikan dalam bentuk penyajian data kualitatif yaitu dapat berupa teks naratif, sehingga memerlukan adanya penyederhanaan tanpa mengurangi isi dari pokok permasalahan penelitian yang dibahas.

Demikian setelah data reduksi sebelumnya maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan disusun secara sistematis, sehingga dapat disimpulkan makna penelitian yang dilakukan dengan membuat hubungan antar kategori dari fenomena yang terjadi, dan perencanaan selanjutnya, tujuannya

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta, 2018). hlm. 341

untuk mengetahui permasalahan yang perlu ditinjau lanjuti atau tidak dan menganalisis data dari hasil penelitian untuk mengetahui kevalidan berdasarkan data yang diperoleh.

3) Kesimpulan (*Conculision drawing*)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tahap ini masih merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya yakni verifikasi.¹⁸

Maka kesimpulan dapat dimaknai sebagai tinjauan ulang dari data atau kesimpulan yang diperoleh dari data setelah uji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang mendukung pada pengumpulan data.

Kesimpulan dikatakan akurat atau *kredibel*

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 345

apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat atau konsisten yang mendukung pada saat ditemukan kembali dilapangan, kesimpulan dapat berupa teori deskripsi maupun objek gambaran yang sebelumnya tidak jelas setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan terdapat data yang telah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

4) Verifikasi (*Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif.¹⁹ Verifikasi adalah konfirmasi, maknanya melalui penyediaan bukti yang obyektif maka persyaratan yang ditentukan telah terpenuhi.²⁰ Kesimpulan dikatakan akurat atau kredibel apabila kesimpulan sudah melalui tahap verifikasi yang didukung oleh bukti yang kuat

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 345

²⁰ Sukmasari, U., Abidin, Z., & Huda, N. (2018). “*Tinjauan Pelaksanaan Pengumpulan, Validasi dan Verifikasi Data Rekam Medis Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Rawat Inap Guna Mendukung Pelaporan Eksternal (RL 4a dan RL 5) di RSUD Ratu Zalecha Martapura*”. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 8 (1). hlm. 34

atau konsisten yang mendukung pada saat ditemukan kembali dilapangan. Berdasarkan persyaratan tersebut maka pada tahap ini diperlukan triangulasi untuk mendapatkan data-data yang benar absah untuk memverifikasi penarikan kesimpulan awal. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yakni dengan memeriksa ulang kepercayaan suatu data dengan sumber yang berbeda.²¹ Sehingga hasil pembahasan terdapat data yang telah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan akhir dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti secara akurat.

²¹ Bachri, B. S. (2010). “*Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*”. Jurnal teknologi pendidikan, 10(1), hlm. 55-56

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI KARAKTER TOLERANSI (*TASAMUH*) DAN FAKTOR DALAM PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA 1 KALIMARO KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJAR 2023/2024

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif dimana data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis kemudian di deskripsikan sesuai dengan fakta kejadian lapangan. Beberapa pernyataan ini adalah salah satu upaya dari peneliti untuk mendeskripsikan keadaan-keadaan yang ada di lokasi penelitian. Dari paparan pernyataan peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan data yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga akan diketahui apakah “Implementasi Penguatan Karakter Toleransi (*Tasamuh*) dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan

Tahun Ajar 2023/2024” dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan dapat dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan. Populasi dalam penelitian ini guru dan siswa kelas IV di Mi Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan Tahun Ajar 2023/2024. Peneliti di fokuskan pada pembahasan dalam penelitian yaitu implementasi Penguatan Nilai Karakter Toleransi (*Tasamuh*) dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dengan melakukan observasi di dalam lingkungan madrasah dan di kelas IV. Peneliti mengambil data dari hasil wawancara oleh Bapak Muhamad Rifa’I, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Huda 1 Kalimaro, Bapak Muhamad Samian, S.Pd.I selaku guru kelas IV, dan Willyansyah Mundlofir selaku siswa kelas IV.

Berdasarkan penelitian dilapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diuraikan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang Implementasi Penanaman Karakter Toleransi (*Tasamuh*) dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* kelas IV MI Miftahul Huda 1 kalimaro Kabupaten

Grobogan Tahun Ajar 2023/2024. Adapun hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi secara langsung, pernyataan-pernyataan yang diberikan peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu Bapak Muahamad Rifa'I, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Bapak Samian, S.Pd.I selaku guru kelas IV, dan Willyansyah Mundlofir selaku siswa kelas IV. Penguatan Karakter Toleransi dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* merupakan sebuah penanaman yang diatur dalam tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

1. Penguatan karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam PPRA kelas 4

Nilai-nilai Toleransi (*Tasamuh*) siswa kelas IV, maka peneliti fokuskan pada permasalahan berikut ini:

Berbicara mengenai realitas berarti membicarakan tentang sesuatu yang real atau nyata, sama halnya dalam penanaman karakter toleransi pada siswa kelas IV guru menunjukkan secara nyata sikap toleransi kepada siswa. Berikut penjelasan bapak Muhamad Rifai, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengenai hal tersebut:

“Untuk membuat anak memiliki karakter toleransi terlebih dahulu berangkat dari diri sendiri dari kami bapak ibu guru disini bagaimana menjaga kerukunan dengan bapak ibu guru. Dengan begitu anak bisa melihat dan mencontoh, begini loh cara hidup berdampingan tanpa menbeda-bedakan baik dari kekurangan ataupun kelebihan, apalagi bagi para siswa mereka bertemu setiap hari bergaul setiap hari di madrasah dan bahkan belajar bersama dalam satu kelas harus bisa saling toleransi agar suasana tetap kondusif.”¹

Kemudian beliau menjelaskan tentang karakter toleransi dan pentingnya menumbuhkan penanaman karakter toleransi. Berikut penjelasan beliau:

“Toleransi merupakan sikap, cerminan kehidupan beragama yang saling menghormati, menghargai, menerima dan rukun hidup berdampingan agar tercipta suasana aman, damai, nyaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara walaupun berbeda agama. Penting bagi setiap manusia memiliki sikap toleransi antar

¹ Wawancara Kepala madrasah MI Miftahul Huda 1 Kalimaro pada tanggal 16 Oktober 2024

umat beragama sebab itu kunci menjalin sebuah kerukunan dan kedamaian dengan adanya toleransi, baik itu di madrasah maupun di masyarakat toleransi itu penting agar bisa menjalin hubungan. Sama dengan guru disini semua sudah menerapkan tentang karakter toleransi (*Tasamuh*)”²

Karakter toleransi (*Tasamuh*) di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro sebagai guru memberikan edukasi tentang toleransi beragama yang mana hal tersebut dapat membuat para siswa memiliki sikap toleransi (*Tasamuh*). Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Muhamad Samian S.Pd.I selaku guru kelas IV. Beliau menuturkan bahwa:

“semua guru disini selalu mengarahkan semua siswa untuk selalu rukun, baik itu sesama ataupun antar umat beragama. Bahkan sebelum ke siswa kita selalu menghimbau guru agar tidak saling menimbulkan bahwa agama kita itu baik tetapi semua agama itu baik, artinya madrasah kita umum jangan pada saat pengajaran memojokkan salah satu agama, di Islam ya itu di ajaran Islam kalau

² Wawancara Kepala madrasah MI Miftahul Huda 1 Kalimaro pada tanggal 16 Oktober 2024

Kristen ya sesuai agama kristen seperti itu. Jadi jangan sampai menyudutkan pada salah satu agama, itu yang kita fahamkan kepada guru-guru. Jadi guru itu saling menghargai antar sesama penyampai ajaran agama. Kalau guru saling rukun parti siswa akan ikut rukun juga.³

Pada kesempatan yang berbeda Bapak Muhamad Rifai, S.Pd.I juga memberikan penjelasan yang sama dengan penuturan dari Bapak Samian, S.Pd.I. beliau menjelaskan:

“saya berusaha menyampaikan tentang ajaran agama ya hanya tentang bagaimana ajaran agama Islam itu tidak pernah menjelek-jelekan agama lain atau menyudutkan agama lain. Dalam penanaman karakter toleransi kami disini mengawali dengan memberikan pemahaman tentang ketauhidan yakni dengan meyakini rukun iman yang pertama, sebagai umat islam harus selalu yakin walaupun diluaran sana ada kelompok yang menyembah selain Allah. Dengan seringnya kita tanamkan hal tersebut kepada siswa dapat berpegang

³ Wawancara Guru Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro pada tanggal 16 Oktober 2024

teguh dengan keyakinan dan dapat menyikapi perbedaan yang ada.⁴

Peneliti menanyakan kembali terkait fokus masalah penelitian. Yaitu tentang penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di kelas IV dalam 3 aspek yaitu Menghormati, Menerima, dan Menghari. Berikut hasil wawancara oleh Bapak Muhamad Samian, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV MI Miftahul Huda 1 kalimro:

A. Menghormati

“pada saat masuk madrasah para siswa mencium tangan bapak ibu guru yang mereka jumpai di gerbang madrasah. Bahkan hal tersebut berlaku ketika jam istirahat juga para siswa menyapa dan memberi salam dengan mencium tangan bapak ibu guru yang dijumpainya tanpa memandang jenis kelamin dan agamanya dan ketika waktu berangkat ke madrasah pada siswa juga saling berjabat tangan. Artinya itu adalah sikap dalam menghormati orang yang lebih tua dan sesama teman.

⁴ Wawancara Guru Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro pada tanggal 16 Oktober 2024

B. Menerima

“para siswa pun menerapkan sikap menerima kekurangan maupun kelebihan orang lain, seperti ketika ada siswa yang kesusahan/kesulitan siswa lain membantunya dengan sepenuh hati”

C. Manghargai

Siswa pun dapat menghargai budaya-budaya yang ada di sekitar madrasah ini dengan selalu menjunjung tinggi sikap toleransi, senang dan menghargai budaya local dan selalu berperan aktif dalam upacara-upacara budaya seperti hari santri nasional.⁵

Peneliti juga menanyakan tentang salah satu pokok permasalahan yang diambil kepada salah satu siswa kelas IV di MI Miftahul Huda 1 kalimaro, berikut penjelasannya:

“untuk tanggapan saya tentang Penanaman Karakter Toleransi yang ada di madrasah ini yaitu kami selalu diajarkan oleh guru tentang sikap menerima, menghargai, dan menghormati itu kita selalu menjalankan

⁵ Wawancara Guru Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro pada tanggal 16 Oktober 2024

dengan penuh ikhlas, karakter siswa masih dibentuk jadi penanaman karakter toleransi sejak dini sangat berpengaruh penting.”

A. Menerima

“kami menerima dan tidak pernah membeda-bedakan baik itu teman saya yang mempunyai kelebihan maupun kekurangan”

B. Menghormati

“Tentang budaya pun kita selalu menghormati budaya-budaya yang ada disini pun kita tidak akan membeda-bedakan ataupun membanding-bandingkan budaya tersebut dengan selalu berperan aktif dalam upacara-upacara budaya, dan menjalankan apa yang sudah diajarkan setiap hari”

C. Menghargai

”Saat kita berdiskusi pun kita akan selalu menghargai pendapat teman-teman kita.”⁶

Penanaman karakter toleransi tentang indikator menerima tersebut adalah siswa dapat menerima pendapat yang berbeda, karena hal tersebut akan menumbuhkan suatu diskusi yang menarik dan akan saling memahami, menghormati budaya lokal yaitu Hari Santri

⁶ Wawancara Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda 1 kalimaro pada tanggal 17 Oktober 2024

Nasional dalam indikator Karakter Toleransi (*Tasamuh*) di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro

Penanaman karakter toleransi oleh guru kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru, akan tetapi oleh semua warga sekolah yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang toleransi pada saat upacara hari santri nasional.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai karakter toleransi dalam PPRA kelas 4

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa factor pendukung dan penghambat penanaman karakter toleransi (*Tasamuh*) dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* kelas IV MI Miftahul Huda 1 kalimaro diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menurut Bapak Samian, S.Pd.I mengatakan bahwa

“bapak Kepala Madrasah sangat mendukung dalam pelaksanaan penanaman karakter toleransi dalam PPRA sangatlah penting bagi siswa yang selalu memberikan contoh pablik figure

untuk dijadikan tuntunan karakter toleransi.”⁷

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat menurut Bapak samian, S.Pd.I mengatakan bahwa

“tidak ada. Karena siswa mampu memahami dan menerapkannya dengan sepenuh hati”⁸

⁷ Wawancara Guru Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro pada tanggal 16 Oktober 2024

⁸ Wawancara Guru Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro pada tanggal 16 Oktober 2024

**B. ANALISIS DATA IMPLEMENTASI
PENGUATAN NILAI KARAKTER TOLERANSI
(TASAMUH) DAN FAKTOR DALAM PROFIL
PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN SISWA
KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA 1
KALIMARO KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN AJAR 2030/2024**

Berdasarkan observasi dari data yang telah disajikan pada halaman sebelumnya, bahwa implementasi penguatan karakter toleransi (*Tasamuh*) dan faktor. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Implementasi P5PPRA Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas 4 MI Miftahul Huda 1 Kalimaro.

MI Miftahul Huda 1 Kalimaro telah melaksanakan program kurikulum proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Sebelum melaksanakan P5PPRA, satuan pendidik harus memiliki pemahaman terkait konsep P5PPRA. Adapun di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro juga sudah memahami konsep terkait P5PPRA. Berdasarkan hasil

wawancara, narasumber mendefinisikan P5PPRA, sebagai sebuah projek penguatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep *Rahmatan lil Alamin*. P5PPRA adalah kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengenal keadaan atau karakteristik lingkungan setempat yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan ketika dewasa nanti sehingga tidak meninggalkan kekhasan daerahnya. Selain itu untuk konsep profil pelajar juga tidak lepas bahwa manusia harus menanamkan karakter yang bernilai segala tindak tanduk yang tidak lepas dari agama dan Pancasila.

pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* bertujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat mengenal lingkungannya dan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil*

Alamin. Selain tujuan itu, ada hal yang mendasari adanya kegiatan P5PPRA ini yakni penekanan karakter, pengembangan bakat dan potensi anak, serta pengenalan lingkungan pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan P5PPRA, MI Miftahul Huda 1 Kalimaro melibatkan lingkungan sekitar. MI Miftahul Huda 1 Kalimaro saling bersinergi dengan masyarakat dan dunia industri/ kerja untuk menyelenggarakan program P5PPRA. Hal ini agar para peserta didik dapat melaksanakan proses pengamatan dan pemikiran terkait jalan keluar dari sebuah masalah yang terjadi di sekelilingnya. Selain itu peserta didik dapat beradaptasi sesuai keadaan dan karakteristik lingkungannya sehingga kelak ketika dewasa dapat berkontribusi bagi lingkungannya. Dalam melaksanakan projek ini, MI Miftahul Huda 1 Kalimaro juga berupaya dalam mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Karena dalam kegiatan

projek ini juga ada pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi dan karakter dalam diri peserta didik supaya dapat tumbuh sejalan nilai Pancasila dan nilai *Rahmatan lil Alamin*.

Selanjutnya adalah mempersiapkan ekosistem dari sebuah lembaga pendidikan melalui pembentukan budaya dalam lembaga tersebut, sebagai upaya melaksanakan P5PPRA. Adapun di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro juga memiliki budaya yang membedakan dengan sekolah umum pada umumnya dengan menonjolkan dan mengutamakan pendidikan agama, praktik ibadah dan terpenting juga terkait kedisiplinan. Budaya tersebut diantaranya seperti pembiasaan dengan asmaul husna, tahfidz, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah.

Peran guru dalam pelaksanaan P5PPRA sangat dibutuhkan baik itu peserta didik,

pendidik, dan satuan pendidik secara keseluruhan. Elemen-elemen penting ini harus mampu memaksimalkan perannya dalam melaksanakan projek. Satuan pendidikan berperan mendukung pelaksanaan kegiatan dan menyediakan fasilitas serta lingkungan belajar yang kondusif. Subjek belajar yang peranannya dipegang oleh peserta didik turut berkontribusi aktif pada keseluruhan kegiatan yang saling berkaitan.

Tahap awal perencanaan pelaksanaan P5PPRA adalah membentuk tim fasilitator projek. Tim fasilitator projek sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA. Tim ini berperan sebagai koordinator dan penanggungjawab terhadap pelaksanaan P5PPRA. Tugas dari tim ini yakni bertugas mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi projek. Fasilitator projek di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro disesuaikan dengan kegiatan projek yang akan dilaksanakan. Adapun tim ini biasanya terdiri

dari wali kelas dengan kepala madrasah atau wali kelas secara serumpun dalam membentuk program.

Kemudian setelah mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, yakni penentuan tema dan dimensi proyek. Dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* menjadi tujuan penguatan karakter dalam pelaksanaan P5PPRA. Selain dimensi terdapat tema proyek yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun sejumlah tema utama P5PPRA yang bisa madrasah ibtdaiyah pilih antaralain: gaya hidup berkelanjutan; kearifan lokal; bhineka tunggal ika; bangunlah jiwa dan raganya; demokrasi Pancasila; berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI; kewirausahaan; dan keberkerjaan. Adapun tema yang dipilih dalam pelaksanaan P5PPRA pada kelas 4 MI Miftahul Huda 1 Kalimaro adalah Gaya Hidup Berkelanjutan.

MI Miftahul Huda 1 Kalimaro menentukan tema berdasarkan kondisi dan kemampuan anak. Selain itu pemilihan tema juga didasarkan pada lingkungan madrasah. Setelah tema ditetapkan, dilanjutkan dengan merumuskan dimensi yang akan dicapai. Kemudian dimensi tersebut diturunkan menjadi elemen dan sub elemen yang didasarkan kedalam fase anak, seperti fase B untuk peserta didik kelas 4.

- b. Penguatan Karakter Toleransi (*Tasamuh*) dan faktor dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* kelas IV

Hasil dari wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Kelas IV, dan Siswa Kelas IV, dalam penelitian di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter toleransi yang diterapkan oleh siswa kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro sebagai berikut:

- 1) Tindakan menghargai perbedaan

Salah satu sikap karakter toleransi yang diterapkan oleh siswa Kelas IV MI

Miftahul Huda 1 Kalimaro adalah sikap saling menghargai.

Hal ini diaplikasikan melalui 3S (Senyum, Sapa, Salam) dilaksanakan pagi hari sebelum peserta didik masuk ke kelasnya. Para peserta didik berbaris memanjang ke belakang untuk bersalaman dengan Guru. Tidak hanya kegiatan 3S saja, namun ketika para peserta didik bertemu dengan guru atau temannya juga saling senyum sapa. Pembiasaan sikap melalui 3S ini bertujuan agar para peserta didik saling mengerti dan saling menghargai antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Selaras dengan pendapat Umar Hasyim bahwa, sikap saling menghargai akan terbentuk dalam diri seorang jika saling menghormati.⁹

2) Menghormati teman yang berbeda agama

⁹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu,1979), hlm. 24

Madrasah MI Miftahul Huda 1 Kalimaro tidak pernah membedakan antara muslim dengan non-muslim. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Kafirun/109:6 sebagai berikut:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِي

Artinya: “*Untukmu agamamu, dan untukku agamaku*”. (Q.S Al-Kafirun/109:6).¹⁰

MI Miftahul Huda 1 Kalimaro menanamkan pada peserta didik bahwa sikap saling menghormati keyakinan orang lain itu perlu. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang ada di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro.

Peneliti bertanya kepada Guru Kelas IV, apakah di madrasah sini ada agama lain selain Islam? Jika ada apakah siswa mengganggu agama tersebut? Lalu guru kelas IV tersebut menjawab sebagai berikut:

¹⁰ Q.S Al-Kafirun[109] ayat 6. qur'an.kemenag.go.id

“Disini tidak ada agama lain selain Islam, namun semisal ada agama lain selain Islam pun pastinya yang akan kita (guru) tekankan kepada siswa yaitu tidak akan mengganggu ibadahnya atau pun menjelek-jelekan agamanya. walaupun mereka berbeda keyakinan tapi bisa saling menghargai dan menghormati antar agama dan tidak ada perpecah belahan satu sama lain. Dengan demikian hampir seluruh peserta didik khususnya kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro sudah terbentuk sikap saling menghormati keyakinan orang lain.

Hal ini selaras dengan pendapat Umar Hasyim bahwa apabila seseorang tidak saling menghormati keyakinan orang lain maka akan menjadikan suatu perpecahan antar satu dengan yang lain.¹¹

3. Tidak mengganggu teman belajar

¹¹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu,1979), hlm. 24

Terlihat pada proses belajar mengajar, guru memrikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah ditentukan. Dalam satu kelompok tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tetapi mereka saling berkontribusi tanpa membedakan perbedaan laki-laki dan perempuan tersebut. Terkadang ada yang selalu hanya bisa berbicara dengan satu jenis dan malu-malu ketika berbicara dengan lawan jenis.

Dalam penanaman karakter toleransi guru melakukan penanaman sikap menghargai orang lain dan itu diajarkan kepada siswa yang ada di madrasah. Menghargai itu juga berbentuk apresiasi, niat pun perlu dalam bersikap dan berprasaangka baik kepada orang lain juga menjadi sebuah syarat dalam menerjemahkan pendidikan toleransi dalam kehidupan.

Tatanan bahasa yang beretika dalam berinteraksi juga menjadi cerminan seseorang akan mampu menghargai yang lain. Dalam

kesadaran dengan menggunakan pandangan yang bijaksana kemudian akan mampu mengantarkan setiap orang untuk bisa menempatkan diri secara proposional.

Komitmen untuk tidak merugikan hak orang lain juga sangat diperlukan dengan cara selalu memberikan ruang kepada yang lain untuk melakukan aktualisasi diri dalam prinsip yang dijalankan adalah menjaga keutuhan bersama melalui saling memberikan apresiasi diri satu sama lain.¹²

Profil Pejalar *Rahmatan Lil Alamin* sangatlah penting bagi siswa pelajar yang diajarkan untuk memiliki nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, dan tanggungjawab salah satunya adalah karakter toleransi.

Siswa diajarkan nilai keagamaan, etika dan moral yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, siswa juga diajarkan untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadidi individu yang taat agama dan

¹² Moh. Yamin dan Vivi Aulia, “*Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban*,” (Malang: Madani Media, 2011), hlm. 104

berakhlak mulia dan menghargai masyarakat dalam penanaman karakter toleransi seperti sikap nilai menerima siswa dapat menerima kekurangan dan kelebihan orang lain dengan tidak saling mengejek ataupun tidak merendahkan siswa lain, sikap menghormati siswa dapat menghormati orang yang lebih tua dengan mengambil tindakan bersalaman kepada yang lebih tua maupaun sesama teman, sikap menghargai siswa dapat menghargai sebuah perbedaan dan keberagaman menghargai budaya yang ada dengan menerima pendapat orang lain dan tidak saling membantah. Hal tersebut sudah diterapkan di MI Miftahul Huda 1 kalimaro, Kab. Gorbogan.¹³

Penelitian data di lapangan yang sudah dijelaskan di atas. Data-data tersebut akan di bahas secara mendalam menggunakan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasan sebagai berikut:

Sikap toleransi merupakan sikap saling menghormati serta saling menghargai antar

¹³ Amalia Pusparayanti, “*Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA)*”. Widyaiswara Balai Diklat Keadaan Denpasar. hlm. 11

agama atau berbeda agama agar dapat menumbuhkan rasa perdamaian. Penerapan sikap toleransi di madrasah, dalam hal ini siswa saling menghargai perbedaan dirinya dengan temannya, senang berteman dengan siapapun, tetap bersikap santun saat ada temannya yang melakukan kesalahan atau pun ada kekurangan. Agar tercipta kerukunan dan kehormatan sesama siswa.¹⁴

- c. Implementasi Penguatan Karakter Toleransi (*Tasamuh*) dan faktor dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* siswa Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro.

1. Peran Guru

Upaya penguatan karakter toleransi melibatkan guru kelas IV. Tidak di kelas IV saja, akan tetapi semua guru menjadi role model dalam penanaman tersebut. Selain mengajar, guru tersebut juga bertugas mengkoordinir serta mengawasi para siswa dalam melaksanakan penanaman karakter toleransi. Absensi biasanya di koordinir

¹⁴ Mela, “*Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*” (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 15-23

langsung oleh ketua kelas dan diserahkan ke guru wali kelas IV untuk dimasukkan ke nilai rapot dalam bentuk nilai karakter siswa.

2. Metode Pengajaran

Melalui Pengajaran, siswa dibekali pengetahuan tentang sikap sopan santun, salam dan sapa yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

3. Metode Pembiasaan

Melalui pembiasaan, implementasi penguatan karakter toleransi (*Tasamuh*) dilaksanakan secara rutin bertujuan agar siswa terlatih dalam di setiap kegiatannya. Seperti menggunakan bahasa yang beretika dalam berinteraksi juga menjadi cerminan seseorang akan mampu menghargai yang lain.

4. Metode Nasehat

Nasehat dilaksanakan ketika ada sesuatu yang menjanggal pada siswa agar tidak lepas dari karakter toleransi tersebut. Nasehat diterapkan dalam bentuk ceramah.

5. Tujuan

Membentuk pribadi manusia yang berakhlak mulia membutuhkan waktu atau proses lama tidak hanya sekali atau dua kali saja. Untuk mencetak siswa yang unggul dan berakhlak mulia, MI Miftahul Huda 1 Kalimaro menggunakan upaya pembiasaan karakter toleransi. Dengan adanya pembiasaan, bertujuan agar siswa paham tentang tanggungjawab selaku orang beriman, untuk menguatkan karakter anak agar mempunyai karakter yang berakhlak karimah dan sebagai kesadaran.

Kesadaran dengan menggunakan pandangan arif dan bijaksana kemudian akan mampu mengantarkan setiap orang untuk bisa menmpatkan diri secara proposional dengan siapkah berbicara dan siapakah yang akan diajak bicara.

Demikian juga sikap toleransi siswa kelas IV di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro saling menerima, menghargai dan menghormati, karena menurut mereka mempunyai teman berbeda (kekurangan) itu tidak aneh malah senang agar

bisa berbagi pengalaman. Siswa IV di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro tidak pernah membeda-bedakan apa lagi membully karena mereka mengerti bahwa pemahaman yang diajarkan oleh guru tentang pentingnya sikap toleransi beragama mereka bisa mengerti bahwa menjaga kerukunan dan keharmonisan antar siswa dan guru sangatlah penting.

Dengan adanya sikap toleransi akan melahirkan sikap saling menerima, menghargai dan menghormati antar sesama teman dapat terbina maka peran seorang pendidik sangatlah penting untuk memberikan pemahaman tentang sikap karakter toleransi tidak ada saling bermusuhan karena agama yang berbeda justru saling menerima, menghargai dan menghormati agama yang dianutnya. Tidak mengganggu teman sedang melakukan aktivitas ibadah. Peran guru sangatlah penting untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa agar terjadi kerukunan.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam proses pembiasaan sikap toleransi tentunya ada faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dan pendukung bisa berasal

dari peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari pembiasaan sikap toleransi di kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1. Peran guru dapat mendukung adanya proses penanaman sikap toleransi serta adanya penguatan karakter guru kepada siswa sehingga kesadaran memahami dalam penanaman karakter toleransi. Hal ini selaras dengan pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa menjadi model dalam penanaman nilai yang memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa.¹⁵
2. Sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro cukup lengkap, mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung progress penanaman

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 172

karakter, seperti: tempat wudhu, tempat ibadah, serta fasilitas lainnya.

3. Kepala Madrasah Bapak Muhamad Rifai, S.Pd.I. Beluailah yang selalu memotivasi kepada para guru dan juga siswa yang ada disini. Banyak hal yang beliau lakukan ketika ada kejanggalan yang tidak sesuai pastinya akan ditindak lanjuti dengan cara menasehatinya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penanaman karakter toleransi di madrasah ini tidak ada, namun setelah di telaah lagi ternyata ada, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangya kesadaran dan tanggungjawab peserta didik.

Peneliti bertanya kepada Guru kelas IV yaitu, "kebudayaan disini ada apa pak?", pertanyaan tersebut dijawab oleh Guru kelas IV sebagai berikut: "kami membiasakan anak-anak untuk sholat dhuha berjamaah pada jam 08.30 WIB dan itu pun sangat masih kurang. Siswa ada yang langsung menuju tempat

wudhu lalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan ada juga yang lebih memilih istirahat dulu. Soalnya mas pada jam 8.30 WIB itu sangat berdekatan dengan jam istirahat yaitu 09.00., jadi siswa pada memilih langsung lari lalu istirahat.”¹⁶

Hal ini selaras dengan pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa pembelajaran karakter dilaksanakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap aturan-aturan dan memberikan kesadaran bahwa perilakunya akan berdampak pada orang lain.¹⁷

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kendala dan hambatan, yaitu:

1. Keterbatasan Kemampuan

¹⁶ Wawancara Guru Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro pada tanggal 16 Oktober 2024

¹⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 172

Peneliti menyadari bahwa kemampuan analisis data yang disajikan masih banyak kekurangan yang mendalam.

2. Keterbatasan Metode

Peneliti belum melakukan penelitian lanjutan dengan metode yang lain untuk menguji hasil yang telah di dapatkan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Huda 1 kalimaro Kabupaten Grobogan dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Penguatan Karakter Toleransi (*Tasamuh*) dan faktor dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* siswa kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro. Maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan Karakter Toleransi (*Tasamuh*) dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* siswa kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro.
 - a. Tindakan saling menghargai perbedaan.
 - b. Menghormati teman.
 - c. Tidak mengganggu teman belajar.
 - d. Menghormati hari besar Islam seperti upacara Hari Santri Nasional
 - e. Tidak menjelekkkan agama lain.
 - f. Saling menerima pendapat satu sama lain.
 - g. Mengormati yang lebih tua dan sesama teman.
 - h. Membantu siswa dalam kesulitan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter toleansi (*Tasamuh*) dalam PPRA kelas 4 MI

Miftahul Huda 1 Kalimao. Adapun faktor pendukung yaitu:

- a. Peran guru yang mendukung serta adanya penguatan karakter toleransi oleh guru kepada siswa.
- b. Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Metode yang digunakan yaitu, metode pengajaran, metode pembiasaan, metode nasihat, tujuan.

Sedangkan faktor penghambat meliputi, (1) kurangnya kesadaran dan tanggungjawab siswa.

B. Saran

Mencermati apa yang terjadi menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian mengenai Implementasi Penanaman Nilai Karakter Toleransi (*Tasamuh*) dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda 1 kalimaro Kabupaten Grobogan, maka penulis akan memberikan catatan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepada Kepala Madrasah hendaknya melakukan supervise ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas

untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru.

2. Guru

Kepada Guru hendaknya melaksanakan apa yang sudah dikatakan oleh kepala madrasah dengan baik agar siswa dapat melihat dan mencontoh dengan baik.

3. Siswa

Siswa disarankan untuk semangat belajar dalam sikap toleransi agar tidak ada permusuhan sesama teman. Sehingga karakter toleransi terpelihara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, Rostid Al Atok, “*Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning*”, Jurnal teori dan Praktis Pembelajaran Ips, Vol 2 No. 2 2017. hlm. 28
- Agus Supriyanto, Amien Wahyudi. “*Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*” (Madiun, Jurnal Ilmiah Counsellia, Vol. 7 No. 2, 2017). hlm. 66
- Amalia Pusparayanti, “*Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA)*”. Widyaiswara Balai Diklat Keadaan Denpasar. hlm. 11
- Asep Kurnia, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 167-179.
- Askhabul Kirom, “*Peran Guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multicultural*” Jurnal al-murabbi, Vol. 3 No. 1, (Desember 2017). hlm. 70.
- Bachri, B. S. (2010). “*Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*”. Jurnal teknologi pendidikan, 10(1), hlm. 55-56
- Buku Paduan *Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, Direktorat KSKK, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2022.

- Cresswell, 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwi Oktaviana, “*Penanaman Nilai Toleransi Di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang*” (Skripsi:Unnes,2019). hlm. 13.
- Hammi Fadlilah Nasution, “*Instrumen Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*”, Jurnal Almasharid, 2017, hlm. 70
- Imron, Yunika Purwaningsih, Sulastrri. “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Meningkatkan Karakter*”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5. 2023. hlm. 4
- Julianti Boang Manula, Pernando Sitohang, netty Heriwati Henrika Turnip. “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*”. Jurnal Mahesacenter. Vol. 1. 2022. hlm. 82-83.
- Julmi, Christian, 2020. Research : *Qualitative, Neuroscience and Biobehaviorall psychology*, Germany, hlm. 436.
- Kementerian Agama Republik Indonesia,Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, hlm. 50.
- Ki Hajar Dewantara, Pendidikan, (Yogyakarta: Majelis luhur persatuan taman siswa) hlm.14.
- M Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhilah, “*Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*”, Surabaya: CV Jakad Media Publishing November 2020.

- Mehta, Akanksha,2020, *Qualitative Research in Male Infertility. Urologic Clinics Of North America. United Kingdom*: Vol, 47 No 2. ISSn 0094 0143, hlm.206.
- Mela, “*Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*” (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 15-23.
- Moh. Yamin dan Vivi Aulia, “*Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), hlm. 104.
- Muhammad Ali Rahmadhani, Moh. Isom. “*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*”. Direktorat KSKK madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. 2022.
- Mohamad Mustari, “*Pendidikan Karakter*”, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 201, hlm. 169).
- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress. hlm. 3.
- Q.S Al-Anbiya[21] ayat 107. qur'an.kemenag.go.id
- Q.S Yunus[10] ayat 99. qur'an.kemenag.go.id
- Samami, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bndung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Shofiah Fitriani “*Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama*” *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 20 No. 2 (Desember 2020). hlm. 180-181.
- Sri Mawarti, “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Agama Islam.*” *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017) hlm. 80.
- Sugiyono. “*Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*”: (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 137.
- Sugiyono, “*Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*”: (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 339.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta, 2018). hlm. 341.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*: (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 345.
- Sukmasari, U., Abidin, Z., & Huda, N. (2018). “*Tinjauan Pelaksanaan Pengumpulan, Validasi dan Verifikasi Data Rekam Medis Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Rawat Inap Guna Mendukung Pelaporan Eksternal (RL 4a dan RL 5) di RSUD Ratu Zalecha Martapura*”. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 8 (1). hlm. 34.
- Tersiana, Andra, “*Metode penelitian*”. (Yogyakarta : Start up, 2018), hlm. 12.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, ,(Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 64.

Yuberti, Antomi Siregar, “*Pengantar Metodologi Pendidikan Matematika dan Sains*”, (Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2017), hlm.119.

Lampiran

LAMPIRAN

Lampiran I

PROFIL MI MIFTAHUL HUDA 1 KALIMARO

A. IDENTITAS

1. Nama Madrasah : MI MIFTAHUL
HUDA 1 KALIMARO
2. NSM/NPSN : 111233150004/60711982
3. Alamat : Jl. Kauman Lukas No. 003
4. Desa/Kelurahan : Kalimaro
5. Kecamatan : Kedungjati
6. Kabupaten : Grobogan
7. Provinsi : Jawa Tengah
8. Kode Pos : 58167
9. Telepon/FAX : 085712999979
10. Email :
miftahulhuda.lukaskalimaro@gmail.com
11. Daerah : PEDESAAN
12. Akreditasi : BAIK
13. Tahun Berdiri : 1 Agustus 1955
14. KBM : Pagi Hari
15. Bangunan Madrasah : Permanen Milik Sendiri
16. Kelompok Madrasah : Anggota KKMI 7
17. Jarak keprovinsi : 35 KM

- 18. Jarak Kabupaten : 40 KM
- 19. Jarak Kecamatan : 10 KM
- 20. Terletak Pada : Lintasan Desa
- 21. Penyelenggara : Yayasan Nurul Huda
Kalimaro

Lampiran II

B. Visi Misi MI Miftahul Huda 1 Kalimaro

1. VISI

“TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERAKHLAK MULIA, BERJIWA ISLAMI, BERPRESTASI DAN MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI”

2. MISI

- a. Menumbuhkan minat siswa membaca dan memahami Al-Qur'an
- b. Membudayakan akhlak mulia di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- c. Memupuk dan membina prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
- e. Membiasakan berkorban dengan ikhlas menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

Lampiran V

Instrumen Pendoman Wawancara

A. Pertanyaan Untuk Kepala Madrasah

1. Apakah madrasah sudah menerapkan system tentang pembelajaran Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*?
2. Apakah guru sudah menjalankan dengan baik tentang pembelajaran Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*?

B. Pertanyaan untuk Guru Kelas

1. Bagaimana sikap siswa dalam menerima kekurangan dan kelebihan terhadap orang lain (teman)?
2. Bagaimana sikap siswa dalam keberagaman menerima terhadap teman dan orang yang lebih tua?
3. Bagaimana sikap siswa dalam menghormati terhadap teman dan orang yang lebih tua?
4. Apakah di daerah sini ada agama agama selain Islam? Jika ada apakah siswa mengganggu ibadah atau kegiatan keagamaan lain?
5. Bagaimana sikap siswa dalam menghargai perbedaan terhadap orang lain?

6. Bagaimana sikap keberagaman menghargai budaya yang ada di daerah sekitar madrasah?
7. Bagaimana sikap siswa dalam mencintai budaya-budaya local?
8. Adakah factor pendukung dalam penerapan penanaman karakter toleransi (*tasamuh*) dalam PPRA di kelas 4?
9. Adakah factor penghambat dalam penerapan penanaman karakter toleransi (*tasamuh*) dalam PPRA di kelas 4?

C. Pertanyaan untuk Siswa

1. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara yang sudah di ajarkan guru tentang menerima kekurangan dan kelebihan terhadap orang lain (teman)?
2. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara yang sudah diajarkan guru tentang menerima budaya terhadap orang lain?
3. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara yang sudah diajarkan guru tentang menghormati terhadap teman dan orang yang lebih tua?
4. Jika di daerah sini ada agama lain, apakah saudara mengganggu ibadah atau kegiatan keagamaannya?

5. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara yang sudah diajarkan guru tentang menghargai perbedaan terhadap orang lain?
6. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara tentang keberagaman menghargai budaya yang ada di madrasah ini?
7. Adakah factor pendukung dalam menerapkan sikap sikap toleransi? Seperti guru mengarahkan dengan baik atau yang lain?
8. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara tentang keberagaman menghargai budaya yang ada di daerah madrasah ini?
9. Adakah kendala dalam menerapkan sikap toleransi? Jika ada bisa dijelaskan
10. Bagaimana tanggapan saudara ketika karakter toleransi ini diterapkan di madrasah ini?

Lampiran VI

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah MI Miftahul Huda
1 Kalimaro

Tempat : Kantor Madrasah

Hari/Tanggal : 16 Oktober 2024

Pukul : 10.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Muhamad Rifai, S.Pd.I

1. Apakah madrasah sudah menerapkan system tentang pembelajaran Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*?

Jawab: Sudah, karena di madrasah sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas atas yaitu kelas 4,5,6. Jadi madrasah ini sudah menerapkan projek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

2. Apakah guru sudah menjalankan dengan baik tentang pembelajaran Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*?

Jawab: Sudah, karena saya menegaskan untuk menjalankan projek PPRA itu sendiri yang bertujuan agar siswa lebih semangat dalam belajar dan mendapatkan inovasi baru dari system kurikulum merdeka itu sendiri.

Hasil Wawancara Guru Kelas IV MI Miftahul Huda 1
Kalimaro

Tempat : Kantor Madrasah

Hari/Tanggal : 16 Oktober 2024

Waktu : 11.00 WIB

Wawancara dengan Guru Kelas Bapak Samian, S.Pd.I

1. Bagaimana sikap siswa dalam menerima kekurangan dan kelebihan terhadap orang lain (teman)?

Jawab: Siswa disini sangat baik dan apa yang diajarkan oleh guru terutama untuk perihal menerima kekurangan dan kelebihan sesama.

2. Bagaimana sikap siswa dalam keberagaman menerima terhadap teman dan orang yang lebih tua?

Jawab: jadi siswa dapat menempatkan dimana keberagaman ketika menerima baik teman maupun yang lebih tua.

3. Bagaimana sikap siswa dalam menghormati terhadap teman dan orang yang lebih tua?

Jawab: untuk adab disini sangat diutamakan mas, agar siswa mengerti soal menghormati yang lebih tua seperti contoh ketika di pagi hari siswa wajib bersalaman kepada guru-guru yang ada gerbang,

namun ketika guru sedang tidak di gerbang dan menemukan di sekitaran sekolah pasti juga salaman.

4. Apakah di daerah sini ada agama agama selain Islam? Jika ada apakah siswa mengganggu ibadah atau kegiatan keagamaan lain?

Jawab: tidak ada mas. Alhamdulillah disini agamanya Islam semua. Jika ada agama lain pun kami akan mengajarkan tentang bagaimana caranya agar tidak mengganggu agama lain seperti contoh dalam ibadahnya.

5. Bagaimana sikap siswa dalam menghargai perbedaan terhadap orang lain?

Jawab: perbedaan pasti ada, sikap siswa sangatlah sopan dan dapat menghargai terhadap perbedaan yang ada disini.

6. Bagaimana sikap keberagaman menghargai budaya yang ada di daerah sekitar madrasah?

Jawab: siswa selalu menjunjung tinggi budaya local dengan sikap menghargai sikap toleransi.

7. Bagaimana sikap siswa dalam mencintai budaya-budaya lokal?

Jawab: siswa sangat mencintai budaya yang ada disini terutama nya yaitu selalu menyapa orang yang lebih tua, itu adalah budaya yang ada disini

8. Adakah factor pendukung dalam penerapan penanaman karakter toleransi (*tasamuh*) dalam PPRA di kelas 4?

Jawab: Ada mas. Paling utama untuk factor pendukung yaitu kepala sekolah, karena kepala sekolah sangat mendukung tentang karakter toleransi dan guru disini sebagai public figure untuk dijadikan tuntunan toleransi.

9. Adakah factor penghambat dalam penerapan penanaman karakter toleransi (*tasamuh*) dalam PPRA di kelas 4?

Jawab: ada mas, yaitu kesadaran diri. Karena kesadaran itu sangat sulit dilakukan, namun kami selaku guru akan terus memantau para siswa agar selalu bersikap toleransi.

Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda 1
Kalimaro

Tempat : Kantor Madrasah

Hari/Tanggal : 17 Oktober 2024

Waktu : 10.00 WIB

Wawancara dengan siswa kelas 4 Willyansyah Mundlofir

1. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara yang sudah di ajarkan guru tentang menerima kekurangan dan kelebihan terhadap orang lain (teman)?

Jawab: kami diajarkan dengan tidak saling mengejek ketika ada teman yang kesusahan atau kesulitan, dari sikap kami akan selalu membantu semampunya

2. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara yang sudah diajarkan guru tentang menerima budaya terhadap orang lain?

Jawab: kami selalu diajarkan oleh guru yaitu tentang tidak membeda-bedakan budaya yang ada disini, bahkan kami sangat menghormati ketika ada budaya lain.

3. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara yang sudah diajarkan guru tentang menghormati terhadap teman dan orang yang lebih tua?

Jawab: kita diajarkan tentang pentingnya adab, jadi ketika kita melihat guru yaitu sikap kami akan melakukan salaman kepada yang lebih tua, begitu pun dengan teman ketika pagi kita ketemu kita selalu bersalaman dan ketika pulang sekolah kita juga diajarkan untuk bersalaman.

4. Jika di daerah sini ada agama lain, apakah saudara mengganggu ibadah atau kegiatan keagamaannya?

Jawab: kami diajarkan tidak saling mengganggu apalagi soal berbeda agama, ketika itu ketahuan guru pasti kita ditegur langsung. Alhamdulillah disini lingkup agama Islam semua.

5. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara yang sudah diajarkan guru tentang menghargai perbedaan terhadap orang lain?

Jawab: tanggapan kami yaitu menjalankan dengan penuh ikhlas, dan sikap kami yaitu kita diajarkan tidak boleh saling menjatuhkan apalagi bullying itu tidak diperbolehkan

6. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara tentang keberagaman menghargai budaya yang ada di madrasah ini?

Jawab: sikap kami akan selalu menjunjung tinggi budaya yang ada disini.

7. Bagaimana tanggapan dan sikap saudara dalam mencintai budaya-budaya local di daerah madrasah ini?

Jawab: kami selalu berperan aktif dalam upacara-upacara budaya seperti upacara hari santri nasional, budaya disini memakai pakaian baju putih dan bersarung bagi laki-laki, rok hitam bagi perempuan, dan tetap bersepatu.

8. Adakah factor pendukung dalam menerapkan sikap sikap toleransi? Seperti guru mengarahkan dengan baik atau yang lain?

Jawab: ada, yaitu kepala sekolah dan guru. Beliaulah yang sangat memotivasi kita agar kita bersikap toleransi dan ketika ada kelasahan sedikitpun kita langsung di kasih tau letak kesalahan kita. Jadi kita dapat belajar kembali dengan kesalahan tersebut.

9. Adakah kendala dalam menerapkan sikap toleransi? Jika ada bisa dijelaskan!

Jawab: ada, yaitu kita sangat sulit dalam kesadaran diri dan juga kita kadang sering masih

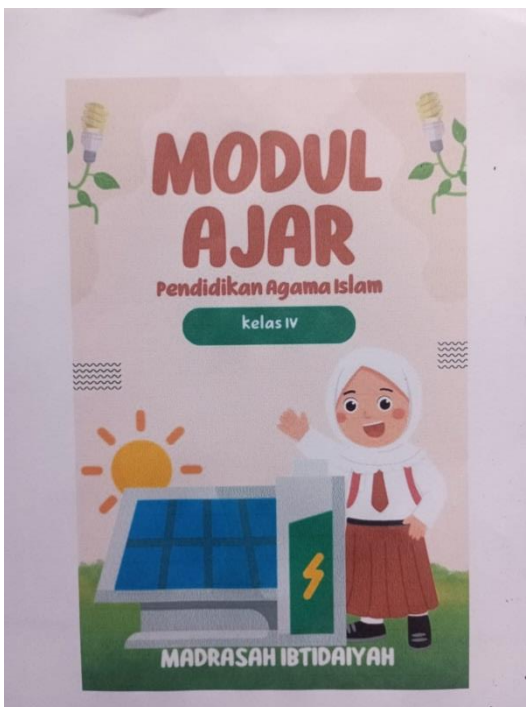
dengan keinginan sendiri bahwa kita sadar menjadi lebih dewasa itu memerlukan proses.

10. Bagaimana tanggapan saudara ketika karakter toleransi ini diterapkan di madrasah ini?

Jawab: sangat baik. Karena karakter siswa masih mudah di bentuk jadi penanaman karakter toleransi sejak dini sangat berpengaruh penting.

Lampiran VII

Hasil Dokumentasi



Gambar Buku Bahan Ajar Kelas IV

MODEL AJAR PAJ
(Tipe) **Mohamad Samin, S.Pd**

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODEL

Nama Penyusun : **Mohamad Samin, S.Pd**
 Nama Sekolah : **SM Miftahul Huda 1 Kalimantan**
 Tahun Penyusunan : **2024**
 Modul/Ajar : **PAJ**
 Faso/Kelas : **BTW**
 Alokasi Waktu : **4 JP x 35 menit (3 Pertemuan)**

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan keragaman sebagai sumutallah, memahami ajian lebakhan dalam ilam serta memfandi ilok torenti.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berakhlak sebelum dan setelah belajar.
2. Berkebhinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Berprestasi dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Berakhlak kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam pemirsa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajikan ide yang berhubungan dengan topik materi.

B. SARANA DAN PRASARANA/LAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. Worksheet
 - b. Video atau poster tentang keragaman
 - c. LCD Projector
 - d. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Ketenag RI tahun 2020

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular (tidak membutuhkan khusus)

F. MODEL Pembelajaran

Tipej Maku

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

- Dengan melakukan kegiatan mengamati, menyera, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:
1. Mendeskripsikan keragaman sebagai sumutallah agar saling mengenal (lalu argu) dengan benar.
 2. Menyebutkan ajian lebakhan dari agama ilam dan agama selain ilam dengan tepat.
 3. Mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama dengan baik.
 4. Saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya dengan benar.
 5. Menyajikan bahwa keragaman sebagai sumutallah dengan benar.
 6. Menghormati orang lain sebagai sesama dari iman dengan baik.

B. Capaian Pembelajaran

1. Menghormati dan berakhlak kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimat luyubah) dalam kehidupan.

2. Memahami arti keragaman sebagai sebuah ketertaman dari Allah Swt. (sumutallah).
3. Mengenal soma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkap pendapat pribadi, memahami pentingnya masyarakat untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.

C. Penanaman Bermakna

1. Mengajukan perbedaan budaya yang ada dan menambahkan nilai toleransi sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Perubahlah kalian bertemu dengan beberapa orang dari berbagai suku dan bangsa lain? Dimana kalian bertemu mereka? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
2. Tabahkah kalian apa yang ditunjukkan lebakhan dalam agama ilam?
3. Perubahlah kalian mengajikan hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?

E. Penyiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, alat dan bahan yang dibutuhkan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	20 menit
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan konsep peserta didik, dan lain-lain), serta menyempatkan peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi).	
2. Bahas satu peserta didik menerima perubahan dan dilatihkan dengan mengajikan ide guru tentang pentingnya buku sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap ilmu Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.	
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.	
4. Guru melakukan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.	
5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dilatih dari peserta didik selama proses pembelajaran.	

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	100 menit
1. Peserta didik mengamati Gambar 3.3.	
2. Guru menjelaskan terkait keragaman sebagai Sumutallah dalam buku siswa.	
3. Peserta didik membentuk beberapa kelompok (sesuai kondisi peserta didik dalam satu kelas).	
4. Guru menyampaikan tugas kelompok yaitu mencari jenis keragaman penduduk Indonesia.	
5. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mencari informasi mengenai keragaman penduduk Indonesia (keragaman bangsa, suku dan agama) pada rubrik Aktivitas Kelompok.	
6. Hasil penelusuran informasi ditulis di kertas orngami dengan warna yang berbeda, lalu ditempel di kertas manilaplan dengan tata letak yang menarik.	
7. Setiap kelompok memajang kertas manilaplan di dinding kelas, lalu tiap kelompok saling mengunjungi galeri kelompok lain, untuk menambah informasi tentang materi keragaman peserta didik bisa melakukan tanya jawab.	
8. Peserta didik menyanyikan lagu Pahlawan Indonesia secara klasikal atau kelompok tampil di depan dengan gaya penampilan grup musik pada rubrik Ayo Bernyanyi.	
Kegiatan Penutup	20 menit
Penyimpulan:	
1. Peserta didik membuat resume tentang pola-pola penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.	
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang keragaman sebagai Sumutallah.	
3. Mengagendakan pekerjaan rumah.	
4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang ajian lebakhan dalam ilam dan selain ilam.	
5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan shala, mengucapkan salam.	

Pertemuan Kedua (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	20 menit
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan konsep peserta didik, dan lain-lain), serta menyempatkan peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi).	
2. Bahas satu peserta didik menerima perubahan dan dilatihkan dengan mengajikan ide guru tentang pentingnya buku sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap ilmu Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.	

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengemukakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.		
Kegiatan Inti	100 menit	
1. Peserta didik membaca teks pelajaran tentang kebaikan dalam agama Islam dalam buku siswa. 2. Guru memberikan pertanyaan dan penguatan. Jika guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi kebaikan dalam agama Islam. 3. Peserta didik mencari contoh perilaku baik kepada Allah, sesama manusia dan teman pada rekam Aktivitasku. 4. Peserta didik mengamati cerita bergambar dalam buku siswa, lalu guru memberikan tawaran pertanyaan, mengapa Melebi dan Ronyo berbaik baik kepada Nasyid, padahal mereka berdua bukan orang Islam? 5. Peserta didik membaca jawaban atau pertanyaan tersebut sekaligus memahami materi pada kajian kebaikan menurut agama Islam. 6. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang. 7. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi tentang berita sesuai petunjuk yang ada di buku siswa pada rekam Aktivitasku Kelompok.		
Kegiatan Penutup	20 menit	
1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang agama kebaikan dalam Islam dan selanjutnya. 3. Mengaplikasikan pekerjaan rumah. 4. Mengaplikasikan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang saling menghormati dan mengartaji orang yang berbeda agama. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyayatkan lagu, Nasional/Duamir dilajutkan dengan doa, mengucapkan salam.		
Pertemuan Ketiga (4 JP x 35 menit)		
Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Kegiatan Pembelajaran		20 menit
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar,		

Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
mengcek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyanyikan peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memeringkan pembacaan doa dilanjutkan dengan pengamalan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengemukakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.		
Kegiatan Inti	100 menit	
1. Peserta didik mengamati Gambar 3.5. 2. Peserta didik membaca teks pelajaran tentang saling menghormati dan mengartaji orang yang berbeda agama dalam buku siswa. 3. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok A menyanyikan kuis tentang materi contoh toleransi Rasulullah saw. Kelompok B menyanyikan kuis tentang materi toleransi dan kemanusiaan. 4. Setiap kelompok saling menguji, lalu guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi tersebut. 5. Peserta didik menilai pengalamannya bergaul dengan orang lain/teman, tetangga atau kenalan yang berbeda agama sesuai petunjuk di buku siswa pada rekam Aktivitasku. 6. Guru dan peserta didik menyanyikan pikares dan suasana dengan <i>live</i> <i>banding</i> seperti <i>amanin</i> ringan, <i>bertepuk</i> atau <i>bertanyar</i> . 7. Peserta didik secara berkelompok melakukan diskusi sesuai petunjuk di buku siswa pada rekam Aktivitasku Kelompok.		
Kegiatan Penutup	20 menit	
1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang saling menghormati dan mengartaji orang yang berbeda agama. 3. Mengaplikasikan pekerjaan rumah. 4. Mengaplikasikan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyayatkan lagu, Nasional/Duamir dilajutkan dengan doa, mengucapkan salam.		

G. Asesmen		
No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. Tanya jawab sebagai tindak lanjut. Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik melakukan kegiatan sebagai Sumatif dan mendiskusikan sikap toleransi.
2.	Formatif	
3.	Sumatif	Tertulis (dianjurkan salah dan terapan)

H. Kegiatan Remedial dan Penguatan

- Kegiatan remedial
Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bermasalah.
- Kegiatan penguatan
Peserta didik yang daya tangkap dan daya keajanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan penguatan yang lebih menantang dan memperluas daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

I. Refleksi Guru

- Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi	😊	😐	☹️
Sebelum kali ini memahami konsep sebagai Sumatif			
Apakah kalian sudah tahu ajaran kebaikan dari Agama Islam dan Agama selain Islam?			
Dapatkah kalian mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda agama?			
Apakah kalian sudah menuliskan sikap saling menghormati dan mengartaji perbedaan agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal?			
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini?			
Bagian mana yang paling kamu sukai?			
Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?			

- Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi		
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?		
Apakah bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?		
Bagaimana keterlibatan peserta didik?		
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?		

III. LAMPIRAN

A. Penilaian

- Penilaian Diagnostik
 - Diagnostik Non-Kognitif
Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menguji hal-hal meliputi kecakabaran psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan perhatian peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
		Ya / Tidak
1.	Apakah kamu baik ini?	
2.	Apakah ada yang tidak baik ini?	
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?	
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?	
5.	Apakah anak-anak sudah rukun?	
6.	Apakah hari ini kalian sudah belajar?	
- Diagnostik Kognitif
 - Perhatikan kalimat bertema dengan beberapa orang dari berbagai suku dan bangsa lain? Dimana kalian bertemu mereka? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
 - Perhatikan kalimat apa yang disampaikan kebaikan dalam agama Islam?
 - Perhatikan kalimat mengartaji hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?
- Penilaian Formatif
 - Instrumen Penilaian Sikap
 - Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri
Instrumen Penilaian : Rubrik Nama

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SI	SR	KD	TP
1.	Ala merajut tanpa kerangan sebagai narasumber.				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SI	SR	KD	TP
1.	Tonaka merajut tanpa kerangan sebagai narasumber.				

Keterangan
SI = Selalu : sangat baik
SR = Sering : baik
KD = Kadang-kadang : cukup
TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik Nama

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SI	SR	KD	TP
1.	Ala memajukan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama sebagai komitmen dan iman dengan baik dan benar.				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	SI	SR	KD	TP
1.	Tonaka memajukan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama sebagai komitmen dan iman dengan baik dan benar.				

Pedoman Skor

No.	Skor	Penilaian	Keterangan
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok terah, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok terah, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok terah, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok terah, kompak, percaya diri

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No.	Nama Kelompok	Nilai Perolehan			Jumlah/Nilai
		Nilai Perolehan	Terbilang (nilai yang perolehan)	Perolehan	

Pedoman Skor

Skor	Penilaian	Keterangan
1	8	Sangat baik
2	6	Baik
3	4	Cukup
4	2	Kurang

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh x100

16

Aktivitas Pembelajaran 2

Carilah contoh perilaku baik kepada Allah, sesama manusia dan alam sekitar!

No.	Contoh Perilaku

Keterangan

SI = Selalu : sangat baik
SR = Sering : baik
KD = Kadang-kadang : cukup
TP = Tidak Pernah : perlu bimbingan

B. Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik :

No.	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Menyatakan lagu Persekutuan, Indonesia					
2.	Memerajutkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

Contoh kriteria besar dan jelas.

Contoh: Guru dapat memilih teknik dan strategi untuk mengembangkan instrumen penilaian sendiri.

c. Instrumen Penilaian Programan

Aktivitas Pembelajaran 1

Penilaian Kelompok

No.	Nama Kelompok	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai		
		Keterlibatan	Keterampilan	Partisipasi	
1					
2					
3					
4					

1	Allah Swt	
2	Sesama manusia	
3	Alam sekitar	

Kunci jawaban

No.	Aspek	Aspek Penilaian	Skor
	Keterlibatan	Keterampilan	Partisipasi
1	Allah Swt	Mendirikan salat, membaca Al-Qur'an, shalat, (kebiasaan guru sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)	6 jika menjawab 3 contoh yang benar 4 jika menjawab 2 contoh yang benar 2 jika menjawab 1 contoh yang benar
2	Sesama manusia	Berkata jujur, berlaku santun, membantu (kebiasaan guru sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)	6 jika menjawab 3 contoh yang benar 4 jika menjawab 2 contoh yang benar 2 jika menjawab 1 contoh yang benar
3	Alam sekitar	Meyakini tumbuhan, binatang, hewan, menjaga kebersihan (kebiasaan guru sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)	6 jika menjawab 3 contoh yang benar 4 jika menjawab 2 contoh yang benar 2 jika menjawab 1 contoh yang benar

Nilai Akhir = Jumlah skor yang diperoleh x100

18

Penilaian Kelompok

No.	Nama Kelompok	Aspek Penilaian	Jumlah Nilai	
		Keterlibatan	Keterampilan	Partisipasi
1				
2				
3				
4				

No	Skor	Praktik	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua anggota kelompok terarah, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok terarah, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok terarah, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok terarah, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Pendian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Kemampuan kelompok terhadap tema	Penyajian	

Pedoman Skor

No	Skor	Praktik	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	3	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3	2	Cukup	Sepuluh jawaban benar, menarik
4	1	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

16

Aktivitas Pembelajaran 3 :

No	Skor	Kategori	Nilai

No	Kategori	Keterangan	Penggunaan Bahasa	Penyajian

Pedoman Skor

Skor	Keterangan
4	Apabila alur cerita runtut.
3	Apabila sebagian besar alur cerita runtut.
2	Apabila sebagian kecil alur cerita runtut.
1	Apabila alur cerita tidak runtut.

Kesesuaian cerita dengan tema

Skor	Keterangan
4	Apabila isi cerita sesuai dengan tema.
3	Apabila sebagian besar isi cerita, sesuai dengan tema.
2	Apabila sebagian kecil isi cerita sesuai dengan tema.
1	Apabila isi cerita tidak sesuai dengan tema.

Penggunaan bahasa

Skor	Keterangan
4	Apabila menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3	Apabila sebagian besar menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2	Apabila sebagian kecil menggunakan bahasa yang baik dan benar.
1	Apabila alur cerita tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Pendian Kelompok

No	Skor	Aspek Penilaian

No	Nama Kelompok	Kesesuaian cerita sesuai dengan tema (relevansi)	Kemampuan kelompok terhadap tema	Kemampuan kelompok menyajikan argumentasi (relevansi)	Kemampuan kelompok menyajikan argumentasi (respons)	Nilai
1	Kelompok Pro					
2	Kelompok Kontra					

Skor	Keterangan
4	Semua mosi dengan argumentasi sesuai (relevansi).
3	Sebagian besar mosi dengan argumentasi sesuai (relevansi).
2	Sebagian besar mosi dengan argumentasi tidak sesuai (relevansi).
1	Mosi dengan argumentasi tidak sesuai (relevansi).

Skor	Keterangan
4	Sangat mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
3	Mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
2	Cukup mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
1	Tidak mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).

Skor	Keterangan
4	Sangat mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respons).
3	Mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respons).
2	Cukup menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respons).
1	Tidak mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respons).

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

3. Penilaian Sumatif

A. Lingkarkan huruf B jika pernyataan benar dan S apabila pernyataan salah. Paparkan pula alasanmu di bawahnya!

1. (B - S) Kegemaran manusia merupakan keburukan. Allah Swt. (sumatif)

Alasan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN VIII

Hasil Observasi



Gambar Lingkungan Madrasah



Gambar Siswa Berdiskusi di dalam kelas



Gambar Upacara Budaya sekitar yaitu Hari Santri Nasional



Gambar Menghormati yang lebih tua dan sesama teman dengan budaya bersalaman



Wawancara dengan Bapak Muhamad Rifai S.Pd.I Kepala
Madrasah MI Miftahul Huda 1 Kalimaro



Wawancara dengan Bapak Muahamad Samian, S.Pd.I Guru
Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro




Wawancara dengan siswa kelas IV Willyansyah Mudlofir



Gambar Wali Kelas IV sedang menyampaikan Karakter Toleransi (*Tasamuh*) Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Lampiran IX

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fida.walisongo.ac.id>

Semarang, 27 Februari 2024

Nomor : 0429/Un.10.3/J5/DA.04.09/02/2024
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth
Titik Rahmawati, M. Ag
Ditempat

Assalamu'alaikum Wr,Wb.


Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Taufiqul Akbar
NIM : 2003096030

Judul : **ANALISIS IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER TOLERANSI (TASAMUH) DALAM PPR SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL HUDA 1 KALIMARO KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2023-2024**

Dan menunjuk Ibu: **Titik Rahmawati, M. Ag** sebagai pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr,Wb.


A.n. Dekan
Mengetahui,

Titik Rahmawati, M. Ag., M. Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran X

Surat Izin Riset

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1549/Un.10.3/D1/TA.00.01/010/2024 Semarang, 15 Oktober 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Taufiqul Akbar
NIM : 2003096030

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :


Nama : Taufiqul Akbar
NIM : 2003096030
Alamat : Jl. Kauman, RT 7 RW 1, Desa Ngambakrejo, Kec. Tanggunharjo, Kab. Grobogan


Judul skripsi : IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER TOLERANSI (TASAMUH) DALAM PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN SISWA KELAS IV MI MIFAHUL HUDA 1 KALIMARO KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJAR 2023/2024

Pembimbing :
1. Ibu Titik Rahmawati, M. Ag.

Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 6 hari, pada tanggal 15 Oktober 2024

Demikian atas perhatian dan terakabnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi, M. Ag.



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran XI

Surat Keterangan Selesai Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MI MIFTAHUL HUDA 1 KALIMARO
TERAKREDITASI : B (BAIK)

Jl. Kauman Lukas No. 003 Kalimaro Kec. Kedungjati Kab. Grobogan 68167
Telp. +62857 12 9999 79/+6281 328279679
NPSN: 60711982 NSM : 111233180004 Email : miftahulhuda.lukas.kalimaro@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : MI.33.15.0004/B/0123/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMAD RIFAI, S.Pd.I
NIP : 198109122022211016
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Miftahul Huda 1 Kalimaro
Kec. Kedungjati Kab. Grobogan Prop. Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **TAUFIQUL AKBAR**
NIM : 2003096030
Program Study : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian di MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kedungjati Grobogan untuk memenuhi Tugas Skripsi dengan judul "**Implementasi Penanaman Karakter Toleransi (Tasamuh) dalam Profil Pelajar Rahmatan Lili Alamin Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda 1 Kalimaro Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2023/2024**".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalimaro, 16 Desember 2024

MUHAMAD RIFAI, S.Pd.I
NIP. 198109122022211016

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Taufiqul Akbar
2. TTL : Grobogan, 16 Oktober 2002
3. Alamat : Jl. Kauman RT 07/RW 01
Desa Ngambakrejo, Kec.
Tanggungharjo, Kab. Grobogan
4. No. Hp : 085869111721
5. Email : taufiqulakbar0@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 NGAMBAKREJO
 - b. MTs MIR'ATUL MUSLIMIEN
 - c. MA NURUL FIRDAUS MANGGARMAS
 - d. UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang, 17 Desember 2024

Penulis

Taufiqul Akbar

2003096030